

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS TERHADAP
PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI SMA NEGERI 4 KERINCI**

SKRIPSI

OLEH:

**UTAMI SRI WAHYUNI
NIM. 2110201008**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2025 M/1446 H**

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS TERHADAP
PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI SMA NEGERI 4 KERINCI**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dalam menyelesaikan program sarjana
Pendidikan Agama Islam

OLEH:

UTAMI SRI WAHYUNI

NIM. 2110201008

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2025 M/1446 H**

Dr. Ainil Khuryati, S.Ag, M.Pd
Dr. Harmalis, S.Psi, M.Psi
Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, Mei 2025

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
di
Sungai Penuh

AGENDA

NOMOR : 15

TANGGAL : 10.06.2025

PARAF : 1

NOTA DINAS

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **UTAMI SRI WAHYUNI, NIM 2110201008** yang berjudul **Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pengembangan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 4 Kerinci** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara. Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1



Dr. Ainil Khuryati, S.Ag, M.Pd.
NIP.197206091999032003

Dosen Pembimbing 2



Dr. Harmalis, S.Psi, M.Psi
NIP.198005172014121004



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos.37112
Web: www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh UTAMI SRI WAHYUNI. NIM: 2110201008 dengan judul "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pengembangan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 4 Kerinci", telah di uji dan dipertahankan pada tanggal 12 Juni 2025.

Dewan Penguji

Dr. Rodi Hartono, S.Pd.
NIP. 197301222000031002

Ketua Sidang

Drs. Masrur, M.PdI.
NIP. 196202221993021001

Penguji I

Rini Syevilini Wisda, M.Pd.
NIP. 198909032019032009

Penguji II

Dr. Ainil Khuryati, S.Ag, M.Pd.
NIP. 197206091999032003

Penguji III

Dr. Harmalis, S.Psi, M.Psi.
NIP. 198005172014121004

Penguji IV

Mengesahkan,
Dekan FTIK



Dr. Eva Ardinah, M.A.
NIP. 198308122011011005

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Fatman Asbupel, M.Pd.
NIP. 199604202022031002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Utami Sri Wahyuni

NIM : 2110201008

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Alamat : Siulak Gedang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pengembangan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 4 Kerinci", adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang ada sumber-sumbernya. Apabila dikemudian hari ternyata ada gugatan dari pihak lain maka hal tersebut merupakan kesalahan saya sendiri dan saya bersedia mempertanggungjawabkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlunya.

Siulak Gedang, Mei 2025
Yang Menyatakan



UTAMI SRI WAHYUNI
NIM. 2110201008

ABSTRAK

UTAMI SRI WAHYUNI, NIM. 2110201008, **Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pengembangan Karakter Religius Siswa Di SMA Negeri 4 Kerinci**, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Pembimbing 1: Dr. Ainil Khuryati, S.Ag. M.Pd. dan Pembimbing 2: Dr. Harmalis, S.Psi, M.Psi.

Kata kunci: Ekstrakurikuler Rohis, Karakter Religius, Religiusitas Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) terhadap pengembangan karakter religius siswa di SMA Negeri 4 Kerinci. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan karakteristik hubungan antara variabel dengan menggunakan data numerik. Instrumen yang digunakan berupa angket skala Likert, dan data dianalisis menggunakan uji regresi linear sederhana melalui bantuan SPSS. Populasi penelitian berjumlah 30 siswa yang seluruhnya dijadikan sampel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Rohis tergolong dalam kategori tinggi, sementara itu, karakter religius siswa mayoritas berada pada kategori sedang. Hasil uji regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 22,715 + 0,408X$ dengan nilai signifikansi 0,002 ($p < 0,05$) dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,301. Artinya, 30,1% variasi karakter religius siswa dipengaruhi oleh kegiatan Rohis, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohis memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengembangan karakter religius siswa. Oleh karena itu, program Rohis perlu dikembangkan lebih variatif dan aplikatif, sebagai bagian dari pembentukan pribadi yang religius dan berakhlak.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

ABSTRACT

UTAMI SRI WAHYUNI, Student ID: 2110201008, *The Influence of Rohis Extracurricular Activities on the Development of Students' Religious Character at SMA Negeri 4 Kerinci*, Undergraduate Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute (IAIN) of Kerinci. Advisor 1: Dr. Ainil Khuryati, S.Ag., M.Pd. Advisor 2: Dr. Harmalis, S.Psi., M.Psi.

Keywords: *Rohis Extracurricular Activities, Religious Character, Students' Religiosity*

This study aims to determine the extent to which Islamic Religious Extracurricular (Rohis) activities influence the development of students' religious character at SMA Negeri 4 Kerinci. The research employs a quantitative approach with a descriptive method. This method is intended to describe and explain the characteristics of the relationship between variables using numerical data. The instrument used was a Likert-scale questionnaire, and the data were analyzed using simple linear regression with the assistance of SPSS. The research population consisted of 30 students, all of whom were taken as the sample.

The results showed that the implementation of Rohis activities was categorized as high, while the majority of students' religious character fell into the moderate category. The results of the simple linear regression analysis yielded the equation $Y = 22.715 + 0.408X$, with a significance value of 0.002 ($p < 0.05$) and a coefficient of determination (R^2) of 0.301. This means that 30.1% of the variation in students' religious character is influenced by Rohis activities, while the remaining 69.9% is affected by other external factors.

The conclusion of this study is that Rohis extracurricular activities have a positive and significant influence on the development of students' religious character. Therefore, the Rohis program should be further developed in more varied and practical ways as part of the effort to shape religious and moral individuals.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Dengan setulus hati, aku persembahkan skripsi ini sebagai wujud syukur kepada-Nya, yang senantiasa memberi rahmat dan kekuatan.

Terimakasih Ibunda tercinta, Yurmalenda, yang pelukannya menyembuhkan resah, senyummu menyalakan semangat, dan kasihmu mengalirkan keyakinan tak tergoyahkan di hatiku. Tanpa cinta dan kesabaranmu, aku tak akan mampu menyelesaikan karya ini.

Setiap lembar karya ini mengalir dari cinta dan doa yang kuserap, meski beberapa di antaranya kini hanya bisa kurasakan dalam ingatan.

Almarhum Ayahanda tercinta, Satmi Heryawan, yang telah lebih dahulu dipanggil ke sisi Illahi. Keheningan doamu dan bijaksana nasihatmu yang terpatri dalam sanubari menjadi lentera tak tergantikan dalam setiap langkah ilmiahku. karya ini merupakan wujud dari harapanmu yang selalu ingin aku menjadi insan yang berilmu dan bermanfaat. meski engkau tak lagi mendampingi, namun keberhasilan ini tak lepas dari ridha dan doamu.

Adikku tercinta, Azira Felinda Sy, terima kasih untuk tawa yang menggema di sela kelelahan, doa yang menenangkan jiwa, serta dukungan tanpa syarat yang membuatku tak pernah merasa sendiri.

dan kepada semua yang pernah hadir dalam perjalanan ini, baik tampak maupun tersembunyi, semoga Allah membalas setiap kebaikan kalian dengan limpahan rahmat dan ampunan.

Semoga karya ini menjadi wujud cinta, pengabdian, dan amal jariyah yang terus berkah di jalan-Nya.

MOTTO

وَأَنْ لِّئِنْ لِلْإِنْسَانِ إِنَّهُ لَكَ شَاكِرٌ
وَأَنْ لِّئِنْ لِلْإِنْسَانِ إِنَّهُ لَكَ شَاكِرٌ

“Dan bahwa manusia tidak memperoleh (balasan) kecuali apa yang telah diusahakannya.”

(QS. An-Najm: 39)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالْأَصْلَةُ وَالْأَسْلَمُ عَلَيَّ أَشْرَفِ النَّبِيِّينَ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَيَّ آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis terhadap Pengembangan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 4 Kerinci. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah berjuang dengan penuh kesungguhan dalam menyebarkan agama Islam. Berkat perjuangan beliau, kita dapat merasakan manis dan indahnya iman serta Islam hingga saat ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif, terutama bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan. Penulis mengharapkan kritik, saran dan masukan dari pembaca untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan bimbingan dan petunjuk kepada kita semua. Aamiin. Dalam kesempatan ini, penulis memberikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag, M.Si selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

2. Bapak Dr, Faizin, S.Ag, M.Ag selaku wakil rektor I, Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag selaku wakil rektor II dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag selaku wakil rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
3. Bapak Dr. Eva Ardinal, M.A., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
4. Bapak Dr. Eko Sujadi, M.Pd., Kons., selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Rimin, M.PdI., selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Rodi Hartono, M.Pd., selaku Wakil Dekan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
5. Bapak Fatnan Asbupel, M.Pd., selaku Ketua Jurusan pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, yang telah memberikan arahan dan bimbingannya.
6. Bapak Nuzmi Sasferi M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak bimbingan selama proses perkuliahan hingga sampai saat sekarang ini.
7. Ibu Dr. Ainil Khuryati, S.Ag, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Harmalis, S.Psi, M.Psi. sebagai pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak ibu dosen serta karyawan/karyawati bagian akademik dan umum Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta informasi yang bermanfaat dan berguna bagi penulis.
9. Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru, seluruh staf dan karyawan/karyawati, serta siswa/siswi SMA Negeri 4 Kerinci yang telah memberikan izin, dukungan, dan bantuan selama proses pelaksanaan penelitian ini.



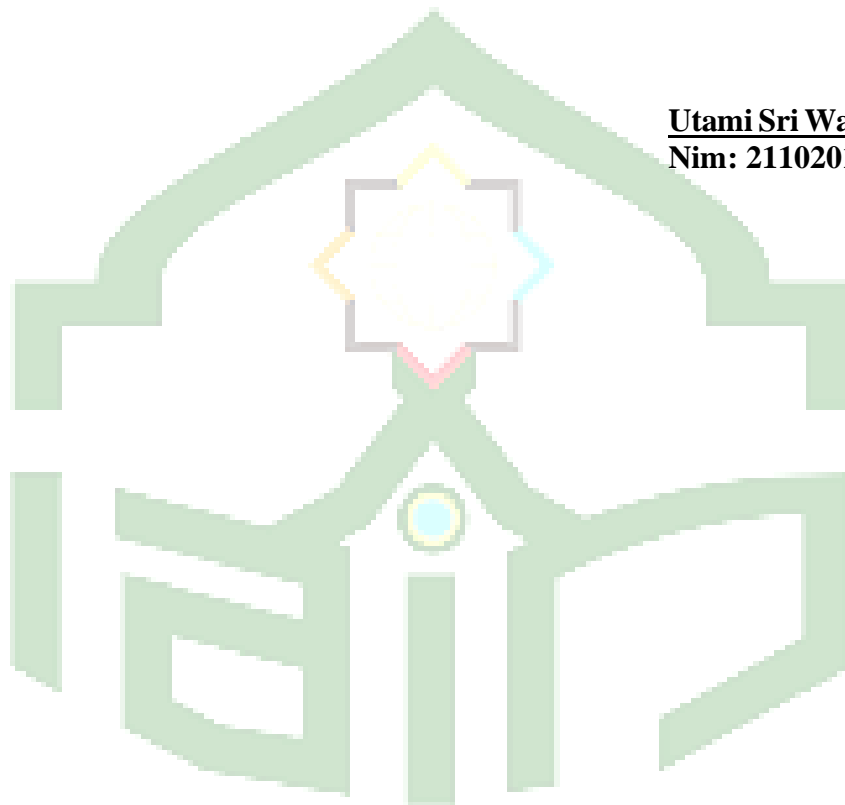
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

10. Teman-teman angkatan 21, terutama teman-teman lokal A PAI yang telah bersama-sama berjuang dengan penulis selama perkuliahan.

Semoga kebaikan semuanya diberikan rahmat dan balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

Kerinci, 12 Juni 2025
Penulis

Utami Sri Wahyuni
Nim: 2110201008



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

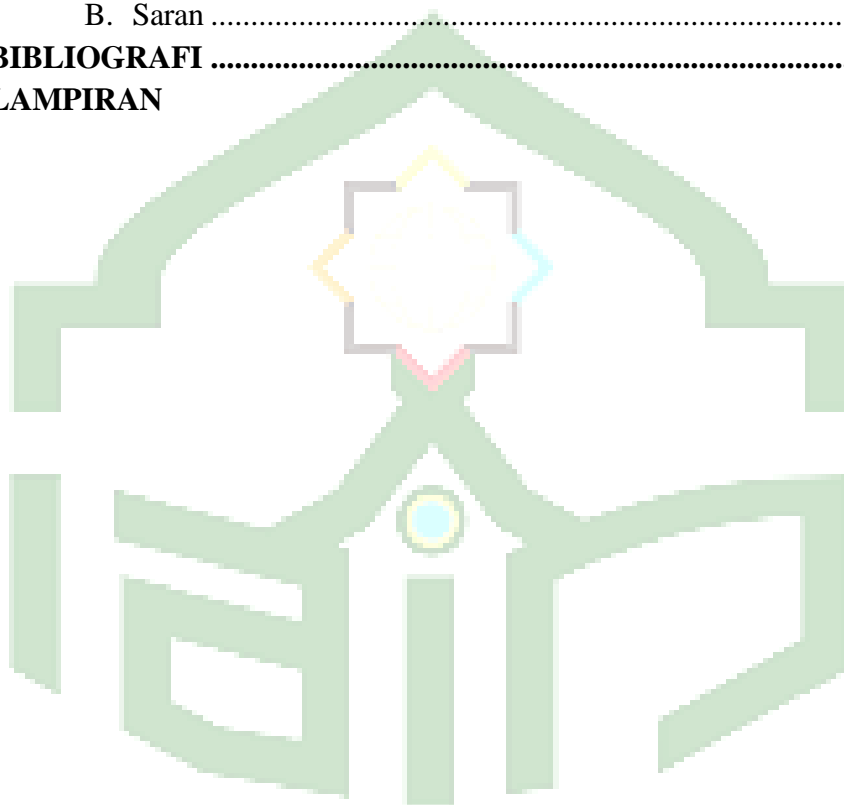


INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
NOTA DINAS	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Operasional	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Karakter Religius	11
a. Pengertian Karakter Religius	11
b. Ciri-ciri Karakter Religius	17
c. Indikator Karakter Religius Siswa	19
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter Religius	20
2. Ekstrakurikuler Rohis	22
a. Pengertian Ekstrakurikuler Rohis	22
b. Bentuk-bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis	25
c. Indikator Ekstrakurikuler Rohis	29
B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Berpikir.....	33
D. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Desain Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel.....	34
D. Variabel Penelitian	36

E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Instrumen penelitian.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan.....	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
BIBLIOGRAFI	61
LAMPIRAN	



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah populasi anggota rohis	32
Tabel 3.2 Nilai r butir soal angket ekstrakurikuler rohis	35
Tabel 3.3 Nilai r butir soal angket karakter religius siswa.....	36
Tabel 3.4 Hasil uji reliabilitas variabel x dan y.....	37
Tabel 4.1 Hasil uji analisis deskriptif data responden.....	43
Tabel 4.2 Data responden ekstrakurikuler rohis	44
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi ekstrakurikuler rohis	45
Tabel 4.4 Data responden karakter religius siswa.....	46
Tabel 4.5 Distribusi frekuensi karakter religius siswa	47
Tabel 4.6 Hasil uji normalitas	48
Tabel 4.7 Hasil uji linearitas	49
Tabel 4.8 Hasil uji regresi linear sederhana	50
Tabel 4.9 Hasil uji-t	51
Tabel 4.10 Hasil uji koefisiensi determinasi (r^2).....	52



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena tidak hanya sekadar proses mentransfer pengetahuan, tetapi juga merupakan cerminan peradaban, budaya, dan nilai-nilai suatu bangsa. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter individu dan masyarakat. Menurut (Lotulung et al., 2023), pendidikan mencerminkan nilai-nilai, budaya, dan pandangan hidup suatu bangsa serta menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, moralitas, dan etika. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membentuk pribadi yang memiliki integritas dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, tuntutan terhadap kualitas sumber daya manusia semakin tinggi. Kemampuan berpikir kritis dan analitis menjadi prasyarat utama dalam dunia kerja yang kompetitif (Yuliatun, 2018). Namun, kecerdasan intelektual saja tidak cukup. Bangsa Indonesia memiliki cita-cita luhur untuk menjadi bangsa yang tidak hanya berintelektualitas tinggi tetapi juga bermartabat dalam aspek moral dan etika (Nurfalah, 2016). Integritas, kejujuran, dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai luhur yang harus dimiliki agar individu dapat berkontribusi positif di tingkat nasional maupun internasional (Sandy & Najicha, 2023).

Fenomena negatif seperti tawuran, bolos sekolah, dan tindakan pencurian yang kian marak di kalangan pelajar menunjukkan adanya degradasi moral dan



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

etika. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan karakter sering kali terabaikan atau kurang mendapat perhatian serius, meskipun pendidikan karakter adalah fondasi dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia (Rasyid et al., 2024). Oleh karena itu, pendidikan harus mencakup dua dimensi utama, yakni aspek akademik dan keagamaan, karena keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan religiusitas sangat penting untuk mencetak siswa yang memiliki integritas moral dan spiritual yang baik (Nur et al., 2024).

Salah satu strategi yang telah diimplementasikan untuk mencapai keseimbangan tersebut adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Di SMAN 4 Kerinci, kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) menjadi salah satu program unggulan. Kegiatan Rohis tidak hanya menyediakan ruang bagi siswa untuk mendalami pengetahuan agama melalui pengajian, tadarus Al-Qur'an, dan mabit, tetapi juga melatih kebiasaan baik seperti disiplin, kerja sama, dan rasa tanggung jawab. Program ini bertujuan untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan, membentuk karakter religius yang mencakup sikap jujur, toleran, dan peduli terhadap sesama (Opnamiyati & Asrofi, 2022).

Pendidikan karakter tidak hanya diwujudkan melalui pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui pengalaman di luar kelas yang sistematis. Seperti yang dijelaskan dalam buku *The Hidden Curriculum: Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler* (Noor, 2012), kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran strategis dalam menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dan moral. Buku tersebut menekankan bahwa kegiatan keagamaan seperti Rohis bukan hanya sebagai pelengkap materi pendidikan agama,

melainkan juga sebagai sarana efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan keislaman, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman teoretis mengenai ajaran Islam, tetapi juga secara praktis mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan, seperti kejujuran, disiplin, dan rasa tanggung jawab. Dengan demikian, integrasi antara pendidikan formal dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat sebagai bekal menghadapi tantangan kehidupan di era modern.

Karakter religius siswa diharapkan tidak hanya terlihat dari ketaatan beribadah, tetapi juga melalui sikap dan perilaku yang konsisten mencerminkan nilai-nilai spiritual dan moral. Siswa yang memiliki karakter religius diharapkan mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan integritas, serta berkontribusi positif bagi masyarakat. Proses pembentukan karakter religius ini tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang memberikan pengalaman praktis dan pembinaan langsung (Nubuwah et al., 2023).

Melihat peran strategis pendidikan dalam membentuk karakter bangsa, SMAN 4 Kerinci berupaya untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki moral dan spiritual yang tinggi. Program Rohis di sekolah ini merupakan salah satu upaya konkret untuk mengatasi degradasi moral yang tengah melanda generasi muda. Dengan menyelenggarakan kegiatan keagamaan yang variatif dan terorganisir,

diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, serta menginternalisasi nilai-nilai keagamaan yang akan membentuk kepribadian mereka menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap pengembangan karakter religius siswa di SMAN 4 Kerinci. Oleh karena itu, penelitian ini dirumuskan dengan judul *"Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pengembangan Karakter Religius Siswa di SMAN 4 Kerinci"*.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan proses merumuskan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti. Identifikasi berarti mengenali masalah, yaitu dengan cara mencatat faktor-faktor yang berupa masalah. Jadi identifikasi masalah adalah tindakan yang diperlukan untuk mengetahui isi inti dari permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Ekstrakurikuler rohis diperkirakan berpengaruh terhadap karakter religius siswa
2. Kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis
3. Pengaruh globalisasi terhadap nilai-nilai moral siswa
4. Keterbatasan peran guru pembimbing dalam mendampingi kegiatan rohis
5. Program dan kegiatan keagamaan yang ada masih monoton.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus dan mendalam, penulis membatasi ruang lingkup masalah pada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap pengembangan karakter religius siswa di SMAN 4 Kerinci. Penelitian ini hanya mengkaji dua variabel utama:

1. Variabel bebas (X): Ekstrakurikuler Rohis.
2. Variabel terikat (Y): Karakter religius siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler rohis SMA Negeri 4 Kerinci ?
2. Bagaimana pengembangan karakter religius siswa SMA Negeri 4 Kerinci ?
3. Apakah terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap pengembangan karakter religius siswa SMA Negeri 4 Kerinci ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler rohis SMA Negeri 4 Kerinci
2. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan karakter religius siswa SMA Negeri 4 Kerinci
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap pengembangan karakter religius siswa SMA Negeri 4 Kerinci

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud agar dapat mengungkapkan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan, yang berkaitan dengan peran ekstrakurikuler rohis terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri 4 Kerinci. Dengan terlaksananya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik yang bersifat praktis maupun teoriti, sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan di bidang pendidikan, khususnya dalam kajian pendidikan agama Islam dan pengembangan karakter siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam memperjelas peran kegiatan ekstrakurikuler Rohis sebagai sarana efektif untuk membentuk karakter religius siswa. Secara spesifik, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan teori pembelajaran pendidikan agama Islam yang terintegrasi dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan dalam penyusunan kurikulum pendidikan yang mengedepankan integrasi antara pendidikan formal dan pembinaan karakter melalui aktivitas nonformal di sekolah. Lebih jauh lagi, penelitian ini berpotensi membuka peluang studi lanjutan yang mendalami pengaruh kegiatan keagamaan dalam berbagai bentuk ekstrakurikuler di jenjang pendidikan yang berbeda, sehingga dapat memperkaya landasan teoretis dalam mendukung pendidikan karakter religius di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi lembaga sekolah, sebagai bahan koreksi untuk mengevaluasi apa yang kurang dalam pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis, serta sebagai bahan acuan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
- b. Bagi guru, Sebagai pedoman dalam mengoptimalkan peran mereka sebagai pembimbing dan pengawas kegiatan Rohis agar tujuan pembentukan karakter religius siswa tercapai. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang strategi pengajaran dan pembinaan yang efektif dalam mendukung pengembangan karakter religius siswa.
- c. Bagi orang tua, Sebagai referensi untuk memahami pentingnya keterlibatan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter anak mereka. Orang tua dapat lebih termotivasi untuk mendukung anak-anak mereka aktif dalam kegiatan Rohis serta menciptakan suasana keagamaan yang mendukung di rumah untuk memperkuat karakter religius anak.
- d. Bagi siswa, agar mereka mengetahui sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler dapat mempengaruhi karakter mereka dan agar mereka dapat meningkatkan kualitas diri.

G. Definisi Operasional

Untuk lebih memperjelas dan menghindari kesalah pahaman maka perlu dijelaskan istilah-istilah dalam proposal skripsi ini:

1. Karakter Religius, adalah sifat dan perilaku individu yang mencerminkan penghayatan serta penerapan nilai-nilai spiritual dan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Karakter ini diwujudkan melalui keimanan yang kokoh, peningkatan kualitas ibadah, dan refleksi spiritual yang terus-menerus. Selain itu, karakter religius tercermin dalam perilaku yang berlandaskan moralitas agama, seperti kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab sosial, yang menjadi pedoman dalam interaksi sosial. Karakter ini juga melibatkan kemandirian dalam menjalankan praktik keagamaan secara konsisten tanpa bergantung pada dorongan eksternal, serta kemampuan mengelola emosi dan nafsu agar selaras dengan prinsip-prinsip ilahiah.

Kesadaran sosial dan kepedulian terhadap lingkungan menjadi aspek penting dari karakter religius, di mana individu berkontribusi aktif dalam kesejahteraan masyarakat dan pelestarian alam dengan semangat keagamaan.

Karakter ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan keluarga, pendidikan agama, budaya, dan tradisi keagamaan yang mendukung internalisasi nilai-nilai religius.

2. Ekstrakurikuler Rohis, adalah sebuah kegiatan organisasi keagamaan di sekolah yang dirancang untuk memperkuat pemahaman, penghayatan, dan penerapan nilai-nilai Islam di kalangan siswa. Sebagai kegiatan ekstrakurikuler, Rohis tidak hanya menjadi wadah pembelajaran agama

secara teoretis, tetapi juga memfasilitasi siswa dalam mempraktikkan ajaran Islam melalui berbagai kegiatan seperti kajian Islam, tadarus Al-Qur'an, mabit (malam bina iman dan takwa), serta rihlah atau pembelajaran di alam terbuka.

Rohis memiliki tujuan utama membentuk karakter religius siswa yang tercermin dalam akhlak mulia, peningkatan keimanan, serta penguatan kecerdasan spiritual, emosional, dan sosial. Organisasi ini juga berperan dalam mencetak generasi Islami yang berprestasi dengan menyelenggarakan kegiatan edukatif seperti pelatihan motivasi, kelompok belajar, seminar, dan bedah buku. Selain itu, Rohis mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kehidupan sosial melalui kegiatan seperti bakti sosial, pengajian, dan gerakan cinta lingkungan, sehingga siswa dapat menjadi individu yang berkontribusi positif di masyarakat.

4. Pengembangan adalah proses perubahan, pertumbuhan, atau peningkatan yang bertujuan untuk mencapai kondisi yang lebih baik atau lebih maju dari sebelumnya. Dalam konteks pendidikan, pengembangan sering kali berfokus pada usaha memperkuat atau meningkatkan kualitas tertentu pada individu, seperti keterampilan, pengetahuan, atau karakter.
5. Pengembangan karakter religius adalah proses perubahan atau peningkatan yang bertujuan untuk membentuk dan memperkuat kepribadian seseorang berdasarkan nilai-nilai keagamaan dan moralitas. Proses ini melibatkan upaya sistematis untuk mengintegrasikan pemahaman, penghayatan, dan penerapan ajaran agama ke dalam sikap, perilaku, serta cara berpikir individu. Dalam

konteks pendidikan, pengembangan karakter religius dilakukan melalui pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan, dan pengalaman spiritual yang konsisten untuk menciptakan individu yang memiliki kebiasaan baik, etika luhur, serta tanggung jawab moral dalam kehidupan pribadi maupun sosial.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Secara umum, karakter dapat didefinisikan sebagaimana dijelaskan oleh Rohinah M. Noor dalam bukunya *The Hidden Curriculum: Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler* (Noor, 2012), yaitu sebagai akumulasi sifat-sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang membedakan seseorang dari individu lainnya. Lebih lanjut, Noor menyatakan bahwa karakter terbentuk melalui proses pembelajaran sepanjang hayat yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, sehingga menjadi indikator penting dalam mencerminkan kepribadian seseorang dalam menghadapi dinamika kehidupan sehari-hari.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (Kemendikbud) telah merumuskan 18 karakter utama sebagai bagian dari

penguatan pendidikan karakter yang diharapkan mampu membentuk generasi yang berakhlak mulia, berintegritas, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Berikut adalah penjelasan mengenai 18 karakter tersebut:

- 1) Religius, karakter ini mencerminkan sikap patuh dan taat dalam menjalankan ajaran agama serta menunjukkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Jujur, kejujuran adalah karakter yang menekankan pentingnya berbicara dan bertindak sesuai kebenaran tanpa berbohong atau manipulasi.
- 3) Toleransi, karakter toleransi mengajarkan siswa untuk menerima dan menghargai perbedaan agama, budaya, etnis, serta pandangan hidup. Ini penting untuk menciptakan harmoni dalam masyarakat yang multikultural.
- 4) Disiplin, disiplin berarti mematuhi aturan dan tata tertib serta mengelola waktu dengan baik. Karakter ini membantu siswa dalam mengembangkan ketepatan, kerapian, dan tanggung jawab dalam setiap tugas.
- 5) Kerja keras, karakter kerja keras mencerminkan semangat dan kesungguhan dalam menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan.
- 6) Kreatif, kreativitas melibatkan kemampuan untuk menghasilkan ide atau solusi baru dalam menghadapi tantangan. Siswa yang kreatif terbuka terhadap pengalaman baru dan mampu berpikir inovatif.
- 7) Mandiri, kemandirian adalah kemampuan untuk bertindak dan membuat keputusan sendiri tanpa bergantung pada orang lain.
- 8) Demokratis, karakter demokratis mengajarkan siswa untuk menghargai hak dan kewajiban diri sendiri serta orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, adalah dorongan untuk mencari tahu lebih dalam tentang suatu hal. Siswa yang memiliki rasa ingin tahu gemar membaca, bertanya, dan mengeksplorasi hal-hal baru yang bermanfaat.

- 10) Semangat kebangsaan, karakter ini menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap tanah air serta komitmen untuk menjaga keutuhan bangsa.
- 11) Cinta tanah air, berarti menunjukkan kesetiaan dan kecintaan terhadap Indonesia.
- 12) Menghargai prestasi, karakter ini mengajarkan siswa untuk memberikan penghargaan terhadap pencapaian diri sendiri maupun orang lain. Menghargai prestasi membantu siswa memotivasi diri dan orang lain untuk mencapai hasil terbaik.
- 13) Bersahabat atau komunikatif, karakter bersahabat atau komunikatif mencerminkan kemampuan untuk berinteraksi dengan baik, ramah, dan penuh empati.
- 14) Cinta damai, cinta damai mencerminkan sikap yang menentang kekerasan dan konflik serta mendorong perdamaian dalam interaksi sosial.
- 15) Gemar membaca, membaca memperluas wawasan dan pengetahuan siswa. Siswa yang gemar membaca memiliki kebiasaan mempelajari hal-hal baru secara aktif dan memperkaya diri melalui bacaan yang bermanfaat.
- 16) Peduli lingkungan, karakter ini menanamkan rasa tanggung jawab terhadap kelestarian alam dan lingkungan sekitar.
- 17) Peduli sosial, adalah sikap empati dan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain. Siswa dengan karakter ini bersedia membantu

sesama dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

- 18) Tanggung jawab, adalah kesediaan untuk menuntaskan tugas yang diberikan serta memahami konsekuensi dari setiap tindakan.

Karakter-karakter ini adalah nilai-nilai dasar yang perlu ditanamkan dalam pendidikan untuk membentuk siswa menjadi individu yang bermoral, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Dengan mengembangkan karakter-karakter tersebut, siswa diharapkan menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas dan sikap kepedulian tinggi, yang pada akhirnya akan menciptakan masyarakat yang berbudaya, harmonis, dan sejahtera. Salah satu karakter yang penting dikembangkan adalah karakter Religius.

Sikap dan perilaku yang tunduk pada ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain dikenal sebagai religius. Kepercayaan terhadap sesuatu yang transenden diyakini ada pada setiap individu Baik yang memilih untuk menjalankan agama maupun yang menganut keyakinan non-agama.

Bahkan, mereka yang mengaku anti-agama sebenarnya tetap memiliki kecenderungan untuk mempercayai hal-hal transenden. Sebaliknya, ideologi komunis yang sering dianggap anti-Tuhan, pada kenyataannya mengandung unsur-unsur yang mendekati bentuk pemujaan terhadap nilai-nilai yang disamakan dengan kepercayaan kepada Tuhan (Aryanti et al., 2017).

Menurut penjelasan intelektual muslim Nurcholish Madjid, agama tidak hanya melakukan ritual tertentu dan mempercayai gaib. Agama mencakup semua tindakan manusia yang baik yang dilakukan untuk mendapatkan ridho Allah SWT. Dengan kata lain, agama mencakup semua tindakan manusia di dunia ini yang membentuk keutuhan manusia yang berbudi luhur (berakhlak Mulia), yang dibangun atas dasar iman atau percaya kepada Allah dan tanggung jawab mereka sendiri di akhirat. Dalam hal ini, agama mencakup semua tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah Swt, sehingga seluruh tingkah lakunya didasarkan pada iman dan akan menghasilkan akhlak karimah yang terbiasa dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari (Madjid, 2020).

Oleh karena itu, menjadi jelas bahwa religius adalah nilai pembentuk karakter yang sangat penting, yang berarti bahwa orang yang religius adalah orang yang berkarakter. Memang, ada banyak pendapat tentang hubungan antara religius dan agama. Pendapat yang umum menyatakan bahwa ada banyak orang yang beragama tetapi tidak menjalankan ajaran agama mereka dengan baik, mereka bisa disebut beragama tetapi tidak atau kurang religius. Selain itu, ada juga individu yang sangat religius, tetapi tidak peduli dengan ajaran agama mereka (Hariandi et al., 2019)

Dalam hal ini, pendapat Hariandi yang menyatakan bahwa religius tidak selalu berarti agama. Menurut Hariandi, lebih tepat untuk menerjemahkan kata religius sebagai keberagaman. Keberagaman lebih

memperhatikan hal-hal yang ada di dalam hati nurani seseorang. Sikap pribadi ini kadang-kadang menjadi rahasia bagi orang lain karena membawa rasa yang mencakup secara keseluruhan pribadi manusia, dan bukan pada aspek formal. Sebaliknya, keberagaman dalam konteks karakter *Building* sesungguhnya manifestasi agama yang lebih dalam. Oleh karena itu, religius didefinisikan sebagai penghayatan dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan karakter, (Lickona, 1991) mengemukakan bahwa pembentukan karakter tidak hanya melibatkan pengetahuan, tetapi juga perasaan dan tindakan moral. Ia menyebutkan tiga komponen penting: *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral). Ketiga komponen ini bekerja bersama untuk menghasilkan individu yang memiliki integritas moral dan tanggung jawab sosial. Dalam kaitannya dengan karakter religius, kegiatan keagamaan seperti Rohis memberikan kontribusi dalam membentuk *moral knowing* (melalui kajian agama), *moral feeling* (melalui pengalaman spiritual), dan *moral action* (melalui implementasi nilai seperti kejujuran, kepedulian, dan tanggung jawab). Dengan demikian, teori Lickona memperkuat asumsi bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan karakter religius siswa secara utuh.

Karakter religius penting untuk dimiliki siswa karena dapat membantu mereka membedakan perilaku yang baik dan yang tidak baik.

Karakter ini juga dapat membantu siswa menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral. Untuk membentuk karakter religius, sekolah dapat menyusun kegiatan pembelajaran berbasis religi, seperti menyelenggarakan sholat dhuha berjamaah sebelum memulai pelajaran atau kegiatan rohis setelah pembelajaran. Secara etimologi, religius berasal dari kata *religion* dalam bahasa Inggris yang berarti agama, *religio* / *relegare* dari bahasa latin yang berarti akar / kata pengikat dan religi dari bahasa Belanda.

Menurut (Prayogi, 2024), agama berarti percaya kepada Tuhan atau kekuatan super manusia atau kekuatan yang di atas dan disembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta. Amal ibadah merupakan ekspresi dari kepercayaan di atas, dan keadaan jiwa atau cara hidup mencerminkan kecintaan dan kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak, suka, dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan, seperti yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pernyataan diatas agama merupakan peran penting dalam pendidikan islam, terutama dalam mencari hakikat manusia dalam menumbuhkann kesadaran Pentingnya nilai Religius. Hal ini sesuai dengan pernyataan "Religius adalah pikiran, perkataan, tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai Tuhan.

b. Ciri-ciri Karakter Religius

Dalam bukunya (Al-Jauziyya, 2015) mengemukakan sembilan kriteria utama yang harus dimiliki oleh individu berkarakter religius:

1. Seseorang harus memiliki keimanan yang terpelihara, yakni senantiasa menjaga perubahan naik turun keimanan melalui upaya terus-menerus untuk meningkatkan kualitas keimanannya.
2. Aspek ruhaniah harus terbina dengan baik, di mana kesadaran akan kebesaran dan keagungan Allah ditanamkan dalam diri, sehingga memperkokoh dimensi spiritualitas.
3. Pemikiran individu harus terarah, akal diarahkan untuk merenungkan tanda-tanda kebesaran Allah baik melalui ciptaan-Nya (ayat-ayat kauniyah) maupun firman-Nya (ayat-ayat Qur'aniyah).
4. Pengelolaan perasaan harus dilakukan sedemikian rupa sehingga seluruh ekspresi baik suka, benci, marah, maupun rela ditujukan sepenuhnya kepada Allah dan selaras dengan nilai-nilai agama.
5. Akhlak mulia harus dibangun melalui pembentukan kepribadian berdasarkan nilai-nilai moral yang tercermin dalam kejujuran, keramahan, kepedulian terhadap sesama, dan perilaku yang tidak merugikan orang lain.
6. Kesadaran sosial harus terwujud, di mana individu menyadari pentingnya memperhatikan lingkungan sosialnya serta berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui aspek intelektualitas, ekonomi, dan kerja sama.
7. Pengendalian kemauan diperlukan agar keinginan tidak diarahkan pada perilaku destruktif, melainkan disesuaikan dengan kehendak Allah sebagai motivasi untuk melakukan amal saleh.

8. Kesehatan fisik yang terjaga menjadi bagian penting dari tanggung jawab dalam ketaatan kepada Allah.
9. Nafsu seksual harus dikendalikan, di mana dorongan tersebut diarahkan melalui pernikahan yang sah menurut syariat untuk menghasilkan keturunan yang saleh dan bermanfaat bagi agama serta bangsa.

Kriteria-kriteria ini menggambarkan bahwa karakter religius adalah integrasi dari keimanan, spiritualitas, etika, dan kesadaran sosial yang menyeluruh.

c. Indikator karakter religius siswa

Indikator yang digunakan untuk mengukur karakter religius siswa adalah:

- 1) Konsistensi keagamaan: konsistensi keimanan menunjukkan sejauh mana seseorang memiliki keteguhan dalam beriman dan menjalankan ajaran agama secara berkesinambungan, tanpa dipengaruhi oleh kondisi eksternal. Individu yang memiliki konsistensi keimanan akan tetap melaksanakan kewajiban agama, seperti beribadah, berdoa, dan menjauhi larangan agama secara konsisten. Konsistensi dalam beriman termasuk dalam dimensi ideologis religiusitas, yaitu keyakinan terhadap ajaran agama yang diterapkan secara nyata dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Glock & Stark, 1965).
- 2) Kesadaran sosial: Kesadaran sosial mencerminkan kepedulian individu terhadap lingkungan sosialnya sebagai bentuk manifestasi keimanan. Siswa yang memiliki kesadaran sosial akan peduli terhadap orang

disekitar, membantu sesama, dan aktif dalam kegiatan sosial maupun kemanusiaan. Karakter religius tidak hanya mencakup hubungan vertikal dengan Tuhan, tetapi juga hubungan horizontal dengan sesama, melalui nilai-nilai hormat, tanggung jawab, dan kepedulian sosial (Lickona, 1991).

3) Akhlak mulia: Akhlak mulia merupakan implementasi nilai-nilai keagamaan dalam bentuk perilaku sehari-hari, seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, rendah hati, dan sopan santun. Individu yang berkarakter religius akan menampilkan akhlak yang baik dalam setiap interaksi, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Menurut (Departemen Agama RI, 2003), karakter religius dalam pendidikan Islam diarahkan pada pembentukan akhlak mulia sebagai implementasi keimanan kepada Allah SWT.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter Religius

1) Keluarga, keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam membentuk karakter religius. Orang tua yang memberikan contoh langsung dalam menjalankan ajaran agama, seperti melaksanakan ibadah, membaca kitab suci, dan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama, memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan religiusitas anak. Interaksi yang konsisten antara anggota keluarga dalam aktivitas keagamaan memperkuat fondasi nilai religius (Lidiawati & Purnama, 2023).

- 2) Pendidikan, baik formal maupun informal, berperan penting dalam membentuk karakter religius. Di sekolah, mata pelajaran agama dan lingkungan sekolah yang mendukung praktik keagamaan, seperti program keagamaan atau pembiasaan ibadah, turut memperkuat nilai religius. Selain itu, bimbingan guru yang menjadi teladan juga membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Husin et al., 2023).
- 3) Lingkungan sosial, seperti teman sebaya dan komunitas keagamaan, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius. Individu yang berinteraksi dengan lingkungan yang aktif dalam kegiatan keagamaan cenderung lebih termotivasi untuk menjalankan nilai-nilai agama. Lingkungan yang positif juga membantu memperkuat komitmen terhadap ajaran agama (Purwaningsih & Syamsudin, 2022).
- 4) Pengalaman hidup, terutama yang berkaitan dengan momen spiritual atau krisis, dapat memengaruhi karakter religius seseorang. Misalnya, pengalaman menghadapi cobaan hidup atau keberhasilan yang diiringi rasa syukur sering kali mendorong seseorang untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Hal ini dapat menjadi titik balik bagi individu untuk memperbaiki dan memperkuat keimanan.
- 5) Budaya dan Tradisi, tradisi keagamaan dan budaya lokal yang sarat dengan nilai-nilai agama turut membentuk karakter religius. Perayaan hari besar agama, ritual keagamaan, dan adat istiadat berbasis agama

membantu individu menginternalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari (Erwin, 2012).

- 6) Media dan Teknologi Informasi, terutama media sosial, memainkan peran besar dalam membentuk karakter religius di era modern. Konten-konten dakwah, ceramah agama, dan video motivasi keagamaan yang tersebar luas dapat memberikan inspirasi dan pengetahuan baru bagi individu untuk menjalankan kehidupan yang lebih religius (Kusumastuti et al., 2024).

Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan saling memengaruhi. Pembentukan karakter religius tidak hanya bergantung pada satu faktor, tetapi merupakan hasil interaksi dari berbagai aspek kehidupan yang terus berkembang seiring dengan pengalaman dan lingkungan individu.

2. Ekstrakurikuler Rohis

a. Pengertian Ekstrakurikuler Rohis

Rohani Islam (Rohis) adalah istilah yang terdiri dari dua kata, yaitu rohani dan Islam. Kata rohani berasal dari bahasa Arab yang berarti ruh atau roh. Ruh merupakan kekuatan yang tidak terlihat dan tidak dapat diketahui bentuk maupun proses kerjanya (Iswanto, 2015). Sebagai salah satu elemen non-fisik manusia, ruh adalah sarana komunikasi dengan Allah SWT. yang misterinya tidak dapat dipahami sepenuhnya oleh manusia. Melalui ruh, manusia mampu membangun hubungan spiritual yang mendalam dengan Sang Pencipta, sehingga menjadikannya aspek penting dalam kehidupan beragama (Mukhlis, 2024). Hal ini menjadi dasar

filosofi dari keberadaan Rohis, yang bertujuan memperkuat dimensi spiritual siswa.

Awalnya, kegiatan Rohis hanyalah pelengkap dari materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan di kelas. Namun, seiring perkembangan zaman, Rohis berkembang menjadi wadah kegiatan keagamaan yang lebih terorganisir dan bersifat Islami. Kegiatan Rohis tidak hanya membantu siswa memahami ajaran Islam secara teori tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari (Habibullah, 2014). Dengan demikian, Rohis berfungsi sebagai alat yang membantu sekolah dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang bermanfaat bagi pembentukan karakter siswa.

Kedudukan Rohis di sekolah dapat dikategorikan sebagai lembaga keagamaan mandiri. Keberadaannya bersifat otonom karena dikembangkan oleh siswa dengan bimbingan guru Pembina (Zafi, 2019). Struktur organisasi Rohis dirancang serupa dengan organisasi siswa lainnya. Rohis memiliki posisi pengawas, ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris, dan beberapa divisi yang bertugas sesuai dengan fungsi masing-masing, seperti divisi dakwah, keilmuan, dan sosial. Struktur ini memungkinkan para anggotanya belajar tentang manajemen organisasi dan kerja sama tim dalam suasana Islami.

Berangkat dari pengertian tersebut, Rohis adalah organisasi keagamaan yang diintegrasikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah. Organisasi ini hadir dengan tujuan utama untuk

mengembangkan potensi nilai-nilai keislaman pada siswa melalui berbagai program keagamaan yang komprehensif. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan, seperti pengajian, kajian keislaman, diskusi, serta program sosial keagamaan, tidak hanya membantu siswa dalam memahami ajaran Islam secara mendalam, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter, peningkatan kualitas spiritual, dan bimbingan moral yang positif. Dengan demikian, keberadaan Rohis memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pertumbuhan intelektual dan keagamaan siswa. Para pembina Rohis menyediakan wadah yang luas bagi siswa untuk memperdalam pemahaman tentang syariat Islam melalui berbagai kegiatan yang mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Selain itu, Rohis juga berperan sebagai tempat bagi siswa untuk belajar berdakwah, menimba ilmu agama, serta memperkaya pengalaman keislaman mereka melalui aktivitas yang terarah (Frisia & Sulaiman, 2021).

Menurut (Fauzi, 2020), rohisi memiliki peran strategis dalam membina akhlak siswa agar mereka tidak mudah terbujuk oleh pengaruh negatif, baik dari lingkungan maupun budaya modern yang kurang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti kajian Islami, mentoring, peringatan hari besar Islam, dan bakti sosial, Rohis tidak hanya mempererat silaturahmi antar anggota tetapi juga membantu siswa mendalami ajaran Islam secara menyeluruh. Dengan pendekatan yang holistik ini, Rohis menjadi salah satu elemen penting

dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat.

Sejalan dengan hal tersebut, (Zuchdi, 2009) menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui aktivitas yang berkelanjutan dan bermakna, salah satunya melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler Rohis memberikan ruang nyata bagi peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan religius melalui tindakan dan pengalaman langsung.

b. Bentuk-bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

Kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di sekolah biasanya meliputi:

1) Pembelajaran Islam

Kegiatan pembelajaran Islam meliputi tilawah Al-Qur'an, tadarus kelompok, dan kajian rutin seperti tafsir dan hadis. Dalam tilawah, siswa membaca Al-Qur'an dengan bimbingan ustadz/ustadzah untuk memperbaiki tajwid dan kefasihan bacaan. Tadarus dilakukan dalam

kelompok kecil, saling bergantian membaca dan mengoreksi bacaan, sehingga selain meningkatkan pemahaman teks juga mempererat ukhuwah. Kajian rutin, umumnya sekali seminggu, mengupas makna

ayat dan riwayat hadis dengan sesi tanya-jawab interaktif yang mendorong siswa berpikir kritis dan mendalam. Kegiatan ini terbukti efektif dalam menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan memperkuat landasan keislaman siswa (Muhaimin, 2015).

2) Pembelajaran Islam di alam terbuka, seperti rihlah atau tadabbur alam.

Melalui rihlah atau tadabbur alam, siswa diajak ke lokasi alam terbuka seperti hutan, pantai, atau kebun untuk mengamati flora, fauna, dan fenomena alam sebagai “ayat-ayat Allah”. Setelah observasi, mereka menuliskan renungan dalam jurnal dan berdiskusi dalam kelompok kecil untuk berbagi wawasan. Sebagai *output*, siswa membuat poster, puisi, atau video pendek yang mengekspresikan pemahaman spiritual mereka. Metode ini tidak hanya menumbuhkan kesadaran ekologis, tetapi juga meningkatkan kemampuan refleksi dan apresiasi keindahan ciptaan Tuhan (Zulfikar, 2019).

3) Malam bina iman dan takwa (mabit).

Mabit adalah kegiatan semalam penuh di masjid atau aula sekolah yang dimulai setelah maghrib hingga subuh. Rangkaian kegiatannya mencakup tilawah Al-Qur'an bersama, ceramah tematik (misalnya tentang akhlak dan keutamaan shalat malam), diskusi kelompok untuk membahas penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari, serta munajat dan dzikir kolektif. Suasana khidmat dan kebersamaan yang dibangun dalam MABIT memperdalam spiritualitas siswa, melatih disiplin ibadah malam, dan memperkuat ikatan ukhuwah Islamiyah (Zulfikar, 2019)

4) Pelatihan motivasi untuk menyeimbangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.

Pelatihan motivasi ROHIS dirancang untuk menyeimbangkan

kecerdasan intelektual (IQ), emosional (EQ), dan spiritual (SQ). Melalui workshop dengan metode ice-breaking, role-play, studi kasus, dan refleksi personal, siswa belajar goal setting, manajemen stres, serta public speaking berbasis nilai Islami. Narasumbernya bisa berupa motivator profesional atau psikolog Islami yang mengintegrasikan prinsip Al-Qur'an dan Sunnah. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan kepercayaan diri, kesadaran emosi, dan ketangguhan spiritual siswa dalam menghadapi tantangan akademik dan kehidupan sehari-hari (Syarif, 2021).

5) Kelompok belajar untuk mencetak muslim berprestasi.

Dalam kelompok belajar ini, mentor (senior atau guru) membimbing siswa untuk pendalaman materi Pendidikan Agama Islam (PAI), persiapan lomba keagamaan seperti MTQ dan cerdas cermat Islam, serta pendampingan akademik umum. Setiap pencapaian misalnya menyelesaikan target juz tilawah atau meraih medali lomba diberi poin dan sertifikat sebagai motivasi. Dengan sistem penghargaan ini, budaya prestasi tumbuh secara holistik, menggabungkan keberhasilan akademik dan keagamaan (Azizah, 2022).

6) Mengikuti kegiatan keagamaan di masyarakat, seperti pengajian.

Siswa rohis aktif berpartisipasi dalam pengajian rutin di masjid kampung, bakti sosial seperti pembagian sembako dan bersih-bersih musala, serta ziarah ke makam ulama setempat. Peran sebagai peserta dan relawan menumbuhkan empati sosial, memperluas wawasan

keagamaan kontekstual, serta membangun hubungan positif dengan masyarakat sekitar. Keterlibatan ini juga mengajarkan tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap sesama (Fadli, 2019).

7) Seminar, bedah buku, dan bedah film.

Rohis menyelenggarakan seminar dengan topik kekinian seperti literasi digital Islami dan etika media sosial serta bedah buku dan film dakwah. Bedah buku meliputi diskusi tema, struktur argumen, dan relevansi karya, sedangkan bedah film menganalisis pesan moral, akurasi sejarah, dan teknik penyutradaraan. Kegiatan ini mengasah kemampuan kritis siswa, memperluas wawasan keislaman kontemporer, dan meningkatkan apresiasi terhadap karya dakwah modern (Utami, 2023).

8) Mengadakan gerakan cinta lingkungan di sekolah.

Dalam gerakan cinta lingkungan, siswa melakukan penghijauan dengan menanam pohon, gotong-royong membersihkan area masjid, dan daur ulang sampah. Nilai *khalifah fil-ardh* (manusia sebagai pemelihara bumi) dan ayat-ayat alam dalam Al-Qur'an menjadi landasan spiritual. Melalui kegiatan ini, karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab sosial siswa semakin terasah (Ridwan, 2021).

9) Mengadakan program pembangunan potensi diri.

Program pembangunan potensi diri mencakup modul kepemimpinan, *public speaking* dakwah dimana siswa dilatih untuk menguasai teknik berbicara di depan umum dengan percaya diri,

sistematis, dan penuh pengaruh, khususnya dalam konteks penyampaian pesan-pesan Islami. dan *entrepreneurship* Islami (etika bisnis halal, manajemen keuangan syariah). Metodenya berupa simulasi bisnis, lomba presentasi produk halal, dan mentoring oleh alumni wirausahawan muslim. Dengan demikian, siswa dipersiapkan menjadi pemimpin dan pengusaha yang berintegritas, kreatif, dan sesuai nilai Islami (Sudirman, 2021)

Rohis merupakan organisasi yang berfungsi sebagai forum, pengajaran, dakwah, dan berbagi pengetahuan Islam. Tujuan utama Rohis adalah mendidik siswa menjadi lebih Islami dan mengenal dengan baik ajaran Islam.

c. Indikator ekstrakurikuler rohisi

Indikator yang digunakan untuk mengukur ekstrakurikuler rohisi adalah:

- 1) Kegiatan keagamaan di masyarakat: Kegiatan keagamaan di masyarakat mencerminkan keterlibatan siswa dalam aktivitas sosial-keagamaan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Rohis tidak hanya bersifat internal sekolah, tetapi juga membentuk kepedulian sosial dan pengamalan nilai-nilai keislaman di masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan sosial yang mencerminkan nilai-nilai Islam di tengah masyarakat (Zamroni, 2005).

2) Gerakan cinta lingkungan di sekolah: Gerakan cinta lingkungan merupakan bagian dari implementasi nilai religius yang mengajarkan kepedulian terhadap ciptaan Tuhan, termasuk lingkungan alam. Kegiatan ini dapat berupa kerja bakti, menjaga kebersihan masjid sekolah, dan penghijauan. Karakter religius mencakup kecintaan terhadap ciptaan Tuhan, termasuk menjaga lingkungan sekitar sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi (Mulyasa, 2011).

3) Pengembangan potensi diri siswa: Melalui Rohis, siswa diberi ruang untuk menyalurkan dan mengembangkan potensi diri dalam hal kepemimpinan, dan public speaking (misalnya ceramah, MC, tilawah). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pembinaan kepribadian dan pengembangan potensi siswa yang dilaksanakan secara terarah, terencana, dan berkelanjutan (Depdiknas, 2006).

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah uraian hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan judul yang akan diteliti. Dengan demikian, penelitian yang relevan ini digunakan sebagai acuan oleh penulis untuk melakukan penelitian ini, sehingga penulis hanya memperkaya teori yang mereka gunakan untuk melakukan penelitian. Adapun penelitian yang relevan diantaranya:

1. Penelitian dari Evri Sugiantoro, dkk yang berjudul “pengaruh Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Sikap Spiritual siswa di SMA Negeri 2 Sentajo Raya”. *AlHikmah (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, Vol. 1, No. 2,

2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap sikap spiritual siswa di SMA Negeri 2 Sentajo Raya. Metode yang digunakan adalah penelitian asosiatif kuantitatif dengan pendekatan hubungan sebab-akibat. Data diperoleh melalui observasi, angket, dan wawancara, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh ekstrakurikuler Rohis terhadap sikap spiritual siswa hanya mencapai nilai 0,194, yang berarti pengaruhnya sangat rendah atau lemah, serta kontribusi kegiatan tersebut hanya mencapai 3,7%. Perbedaan yang ada pada penelitian ini adalah fokus pembahasannya; penelitian ini mengkaji sikap spiritual, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis memusatkan perhatian pada karakter religius siswa (Sugiantoro et al., 2019).

2. Penelitian dari Salahuddin, yang berjudul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai”. *Hijri – Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 6, No. 1, 2017. h. 238-248.

Penelitian ini mengkaji beberapa permasalahan, antara lain jenis dan bentuk kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah, serta upaya pembinaan dalam membangun akhlak mulia peserta didik dan faktor-faktor pendukung maupun penghambat pelaksanaan kegiatan tersebut. Data diperoleh dari berbagai sumber, yaitu Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Pembina Ekstrakurikuler Rohis, Kepala Administrasi, dan peserta didik. Proses

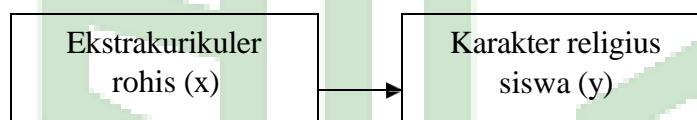
pengolahan data dilakukan dalam tiga tahap: reduksi data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan dengan analisis secara kualitatif. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler Rohis berperan dalam menanamkan serta meningkatkan keyakinan agama, membentuk etika sosial yang baik di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah, serta menumbuhkan kebiasaan positif seperti disiplin, tanggung jawab, hubungan sosial, dan pelaksanaan ibadah. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan datang terletak pada metode yang digunakan dan fokus kajiannya. Penelitian saat ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menyoroti implikasi kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam pembinaan akhlak siswa, sedangkan penelitian yang akan diteliti mengaplikasikan metode kuantitatif untuk mengkaji pengaruh kegiatan Rohis terhadap karakter religius siswa (Salahuddin, 2017).

3. Penelitian dari Fellinda Sullyfa, Mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung Tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Tingkat Keberagaman Siswa di SMPN 7 Bandar Lampung”. Dalam penelitian tersebut, Fellinda menyatakan bahwa pengaruh Ekstrakurikuler Rohis terhadap tingkat keberagaman siswa terlihat dari nilai t hitung sebesar 5,096 yang melebihi nilai t tabel sebesar 2,110, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Ekstrakurikuler Rohis dan tingkat keberagaman siswa. Perbedaan utama antara penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan terletak pada fokus kajian; penelitian sebelumnya mengamati pengaruh ekstrakurikuler Rohis dan motivasi belajar siswa terhadap tingkat

keberagaman, sedangkan penelitian yang sedang dilaksanakan peneliti lebih menitikberatkan pada pengaruh ekstrakurikuler Rohis terhadap karakter religius siswa (Sullyfa, 2017).

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir atau kerangka konseptual adalah suatu alur berpikir logis dan sistematis yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, berdasarkan teori, hasil penelitian terdahulu, serta pemahaman peneliti terhadap permasalahan yang dikaji. Dengan menyusun kerangka berpikir, peneliti menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki dasar teori yang kuat dan mengikuti alur logika yang runtut. Variabel independent atau variabel X (Ekstrakurikuler rohis) dan variabel dependent atau variabel Y (Karakter religius siswa) hubungan kedua variabel tersebut digambarkan dengan kerangka konseptual berikut:



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Adapun hipotesis dari penelitian yang peneliti lakukan sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap karakter religius peserta didik di SMA Negeri 4 Kerinci.

H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap karakter religius peserta didik di SMA Negeri 4 Kerinci.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Fadilla et al., 2023). Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat *positivisme* yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif.

Metode penelitian yang digunakan berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Amruddin, 2022). Maksimalnya objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian korelasi, dimana peneliti ingin mengetahui pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan objek, individu, atau fenomena yang menjadi sasaran penelitian. Semua elemen yang memiliki karakteristik tertentu dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan peneliti

menjadi bagian dari populasi. Pemahaman yang jelas mengenai populasi penting agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara akurat kepada seluruh anggota kelompok tersebut (Sugiyono, 2017). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohis di SMA Negeri 4 Kerinci.

Tabel 3.1
Jumlah populasi anggota rohis

Kelas	Jumlah anggota
X	1
XI	29
Total	30

Sumber: Rohis SMA Negeri 4 Kerinci

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang diambil untuk diteliti. Pemilihan sampel dilakukan agar peneliti tidak perlu mengamati seluruh anggota populasi yang seringkali tidak memungkinkan karena keterbatasan waktu, biaya, atau sumber daya lainnya. Menurut buku *Metode Penelitian Kuantitatif* karya Sugiyono, ketika populasi berukuran sangat kecil, terdapat beberapa opsi dalam pemilihan teknik pengambilan sampel, salah satunya adalah teknik sensus. Teknik sensus merupakan metode di mana data dikumpulkan dari seluruh elemen populasi tanpa pengambilan sebagian, sehingga seluruh karakteristik yang ada dalam populasi dapat terwakili secara lengkap dalam data penelitian. Metode ini umumnya dipilih ketika jumlah populasi terbatas atau ketika pengumpulan data dari seluruh anggota tidak memberatkan dari segi waktu, biaya, dan sumber daya (Sugiyono, 2017). Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti menggunakan

teknik sensus dengan melibatkan seluruh jumlah populasi kedalam sampel yaitu sebanyak 30 populasi.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan objek penelitian atau segala sesuatu dengan bentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga didapat informasi tentang hal tersebut dan diambil sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2017). Variabel penelitian merupakan kegiatan menguji hipotesis, kecocokan antara teori dan fakta empiris di dunia nyata. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu:

1. Variabel Independent atau variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian adalah ekstrakurikuler rohis yang dinyatakan dalam X.
2. Variabel Dependent atau variabel terkait adalah variabel dipengaruhi. Variabel terkait dalam penelitian ini adalah karakter religius siswa yang dinyatakan dalam Y.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam kegiatan penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang valid dari variabel yang diteliti dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisisioner (angket). Angket umumnya merupakan daftar pernyataan yang diberikan kepada sejumlah sampel untuk diisi yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai fakta, pendapat atau sikap dari responden (Damanik, 2023). Angket disebarakan kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohis yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur yang digunakan dalam mengukur variabel penelitian (Purwanza, 2022). Instrumen berupa angket yang disusun berdasarkan indikator ekstrakurikuler rohis dan indikator karakter religius siswa. Penelitian ini menggunakan metode *skala likert* 1-4. Setiap pernyataan diberi skor untuk melakukan analisis kuantitatif. Data jawaban responden tentang pernyataan diambil untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap karakter religius siswa di SMA Negeri 4 Kerinci. Pilihan jawaban dilakukan dengan menyediakan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Jika terlalu banyak pilihan jawaban, responden cenderung memilih opsi netral. Pada penelitian ini angket disebarkan kepada responden adalah siswa-siswi SMA Negeri 4 Kerinci yang mengikuti ekstrakurikuler rohis.

1. Analisis Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas menjadi hal yang sangat penting karena validitas menjamin keabsahan pengukuran dari skala yang ditentukan dari variabel-variabel yang digunakan dalam menentukan hubungan suatu kejadian atau fenomena (Hardani, 2020). Uji validitas digunakan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

Dasar pengambilan keputusan uji validitas menurut (Ghozali, 2017) adalah:

- 1) Apabila r hitung $>$ r tabel, maka instrument dinyatakan valid

2) Apabila r hitung $<$ r tabel, maka instrument dinyatakan tidak valid

Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil uji validitas setiap butir pernyataan angket ekstrakurikuler rohis dengan r tabel 0.361 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Nilai r butir angket ekstrakurikuler rohis

No instrumen	Nilai r tabel	Nilai r hitung	Keterangan
1	0.361	0.949	Valid
2	0.361	0.826	Valid
3	0.361	0.760	Valid
4	0.361	0.812	Valid
5	0.361	0.878	Valid
6	0.361	0.845	Valid
7	0.361	0.852	Valid
8	0.361	0.878	Valid
9	0.361	0.865	Valid
10	0.361	0.837	Valid
11	0.361	0.819	Valid
12	0.361	0.903	Valid

Sumber: hasil olah data SPSS v.21

Tabel 3.3

Nilai r butir angket karakter religius siswa

No instrumen	Nilai r tabel	Nilai r hitung	Keterangan
1	0.361	0.862	Valid
2	0.361	0.844	Valid
3	0.361	0.904	Valid
4	0.361	0.725	Valid
5	0.361	0.944	Valid
6	0.361	0.878	Valid

No instrumen	Nilai r tabel	Nilai r hitung	Keterangan
7	0.361	0.871	Valid
8	0.361	0.822	Valid
9	0.361	0.918	Valid
10	0.361	0.788	Valid
11	0.361	0.858	Valid
12	0.361	0.887	Valid

Sumber: hasil olah data SPSS v.21

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu skala diartikan sejauh mana suatu proses pengukuran bebas dari kesalahan (*error*) (Hardani, 2020). Uji reliabilitas menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) dengan memperhatikan nilai *Cronbach Alpha*. Kuesioner dapat dikatakan memiliki tingkat kepercayaan yang baik jika mencapai skor *cronbach* mendekati 1 dan skor *cronbach* dapat diterima jika lebih besar dari 0,7 dan kurang dari 0,9 (Tugiman et al., 2022).

Rumus *cronbach*

$$r_{ac} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \left(\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \right]$$

Keterangan:

r_{ac} = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item pertanyaan

σ_b^2 = jumlah varian butir

σ_t^2 = varians total

Tabel 3.4
Hasil uji reliabilitas variabel X dan Y

no	Variabel	Alpha Cronbach	Signifikansi	Keterangan
1	Ekstrakurikuler Rohis	0.966	0.70	Reliabel
2	Karakter Religius Siswa	0.967	0.70	Reliabel

Sumber: hasil olah data SPSS v.21

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS terhadap instrumen penelitian pada variabel ekstrakurikuler rohis, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.966 dan variabel karakter religius siswa diperoleh 0.967. Nilai ini lebih besar dari batas minimum reliabilitas yaitu 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian pada variabel tersebut reliabel dan layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses terakhir dari kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan, membuktikan dan menjelaskan fenomena yang menjadi latar belakang penelitian (Garaika, 2019).

1. Uji analisis deskriptif

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif yang mencakup penyusunan distribusi frekuensi, perhitungan ukuran pemusatan (mean, median, modus), ukuran penyebaran (jangkauan, varians, standar deviasi), dan penyajian data dalam bentuk tabel serta grafik (diagram batang, diagram lingkaran, histogram) (Sugiyono, 2017). Pengolahan data dilakukan

dengan bantuan SPSS, melalui menu *Frequencies* dan *Descriptives*, untuk memperoleh ringkasan statistik yang diperlukan.

Rumus statistik deskriptif:

a. Mean (rata-rata)

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{N}$$

Keterangan

\bar{X} : Nilai rata-rata

x_i : Skor tiap responden

N : Jumlah responden

b. Standar Deviasi

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{X})^2}{N}}$$

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Sebagai persyaratan untuk uji-t, diperlukan uji normalitas yang juga diolah dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and*

Service Solutions). Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan

dengan taraf nyata (α) = 0.05. Kriteria pengujiannya adalah jika sig lebih

dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal demikian sebaliknya,

jika nilai sig kurang dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi

normal. Pengujian dilakukan untuk setiap kelompok data pada setiap sel

rancangan penelitian.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menguji apakah hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) bersifat linear atau tidak. Persamaan regresi sederhana secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + b X$$

Keterangan:

Y' = Nilai yang diprediksi

a = Harga konstanta

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

Pencarian hasil uji linearitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*), dengan ketentuan jika nilai *Deviation from Linearity sig* > 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependent. Sedangkan jika nilai *Deviation from Linearity sig* < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependent (Sugiyono, 2017).

3. Uji Hipotesis

a. Uji regresi linear sederhana

Menurut (Sugiyono, 2017), regresi linear sederhana adalah analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y) secara linear.

Persamaan model regresi linear sederhana ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = variabel terikat (dependen)

X = variabel bebas (independen)

a = konstanta

b = koefisien regresi

e = error (kesalahan pengganggu)

Tujuan dari uji regresi linear sederhana adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk memprediksi nilai Y berdasarkan nilai X.

b. Uji-T

Untuk mengetahui efektivitas ekstrakurikuler Rohis terhadap karakter religius siswa dilakukan pengujian secara parsial menggunakan uji-t. Menurut (Sugiyono, 2017), uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dalam model regresi linear sederhana. Pengujian dilakukan dengan bantuan *software* SPSS untuk mempermudah proses analisis data.

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig < 0,05 berarti ekstrakurikuler keagamaan berpengaruh terhadap pengembangan karakter religius siswa (Ha diterima, H0 ditolak).
- 2) Jika nilai sig > 0,05 berarti ekstrakurikuler keagamaan tidak

berpengaruh terhadap pengembangan karakter religius siswa (H_0 diterima, H_a ditolak).

c. Analisis Koefisiensi Determinasi

Menurut (Sugiyono, 2017), koefisien determinasi (*R Square*) adalah angka yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *R Square* berada dalam rentang 0 hingga 1. Semakin besar nilai *R Square*, maka semakin besar pula pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase variasi variabel Y yang dapat dijelaskan oleh variabel X. Misalnya, jika $R^2 = 0,60$ berarti 60% perubahan pada variabel Y dapat dijelaskan oleh X, sedangkan sisanya 40% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 4 Kerinci serta menganalisis sejauh mana kegiatan tersebut berkontribusi pada karakter religius siswa. Sampel penelitian mencakup seluruh anggota Rohis di sekolah tersebut yang secara aktif mengikuti kegiatan Rohis. Instrumen yang digunakan berupa angket berisi 24 pernyataan yang dirancang dan sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan SPSS. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan deskripsi pelaksanaan ekstrakurikuler Rohis, tetapi juga memberikan data factual mengenai peran aktivitas keagamaan sekolah dalam membentuk kepribadian religius siswa.

1. Hasil uji analisis deskriptif

a. Deskripsi data responden

Tabel 4.1
Hasil uji analisis deskriptif data responden
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Usia	30	16	17	16.67	.479
Jenis Kelamin	30	1	2	1.43	.504
Alamat	30	1	13	6.50	3.794
Kelas	30	10	11	10.97	.183
Jurusan	30	1	4	1.60	.932
Nilai Pai	30	80	99	88.60	5.733
Lama Menjadi Anggota	30	1	3	1.50	.731
Jabatan	30	1	5	4.67	.959
Valid N (listwise)	30				

Sumber: hasil olah data SPSS v.21

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 30 responden, diperoleh informasi sebagai berikut:

- 1) Rata-rata usia responden adalah 16,67 tahun, dengan rentang usia antara 16 hingga 17 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia kelas XI, sesuai dengan fase perkembangan remaja yang relevan dalam pembentukan karakter.
- 2) Berdasarkan jenis kelamin, nilai rata-rata adalah 1,43. Dengan pengkodean 1 = laki-laki dan 2 = perempuan, data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden adalah laki-laki.
- 3) Data alamat memiliki nilai rata-rata 6,50 dan simpangan baku 3,794, yang menunjukkan variasi tempat tinggal siswa cukup beragam. Hal ini mencerminkan latar belakang sosial yang berbeda yang dapat memengaruhi pengalaman keagamaan siswa.
- 4) Nilai rata-rata kelas adalah 10,97, yang berarti mayoritas responden berasal dari kelas XI.
- 5) Jurusan siswa memiliki nilai rata-rata 1,60, menunjukkan bahwa terdapat keberagaman jurusan di antara peserta Rohis, meskipun mayoritas berasal dari jurusan kimia.
- 6) Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) responden menunjukkan rata-rata 88,60 dari skor maksimum 99. Ini menandakan bahwa siswa yang mengikuti Rohis cenderung memiliki nilai PAI yang tinggi, yang berpotensi mencerminkan tingkat pemahaman keagamaan yang baik.
- 7) Lama keanggotaan dalam kegiatan Rohis memiliki rata-rata 1,50 tahun,

menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merupakan anggota baru (antara 1 hingga 2 tahun bergabung), sehingga masih dalam tahap awal pembentukan karakter melalui aktivitas Rohis.

- 8) Pada variabel jabatan, rata-rata berada di angka 4,67, dengan simpangan baku 0,959. Ini menunjukkan bahwa banyak siswa menduduki peran atau jabatan anggota dalam kegiatan Rohis, yang dapat memperkuat pengembangan karakter religius melalui tanggung jawab dan peran aktif.

Data ini memberikan gambaran awal mengenai profil responden dan menjadi dasar untuk melihat hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler Rohis (X) dengan pengembangan karakter religius siswa (Y).

b. Deskripsi data variabel X (ekstrakurikuler rohis)

Variabel x dalam penelitian ini adalah ekstrakurikuler rohis, berikut adalah jumlah data dari responden untuk variabel ekstrakurikuler rohis.

Tabel 4.2
Data responden ekstrakurikuler rohis

Responden	Total X	Responden	Total X	Responden	Total X
1	41	11	38	21	40
2	33	12	40	22	36
3	38	13	37	23	33
4	37	14	36	24	38
5	37	15	35	25	35
6	35	16	35	26	33
7	37	17	34	27	39
8	30	18	34	28	34
9	38	19	35	29	30
10	36	20	40	30	35
Jumlah				1079	
Skor Tertinggi				41	
Skor Terendah				30	

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah skor angket tertinggi adalah sebesar 41 dan skor angket terendah adalah sebesar 30. Angket tersebut disebarakan kepada 30 orang responden, dengan 12 jumlah item pernyataan. Berikut penjabaran distribusi frekuensi variabel ekstrakurikuler rohis.

$$Interval = \frac{\text{total skor tertinggi} - \text{total skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$Interval = \frac{41-30}{3}$$

$$Interval = \frac{11}{3}$$

$$Interval = 3,6 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

Tabel 4.3
Distribusi frekuensi ekstrakurikuler rohis

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	37 – 41	13	43%
2	Sedang	33 – 36	15	50%
3	Rendah	29 – 32	2	7%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler rohis berada pada tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Mayoritas siswa sebanyak 15 siswa atau 50%, berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa separuh dari siswa memiliki tingkat keterlibatan yang cukup dalam kegiatan Rohis. Selanjutnya, sebanyak 13 siswa atau 43% masuk ke dalam kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa hampir setengah dari jumlah responden aktif mengikuti kegiatan Rohis dengan intensitas yang tinggi. Sementara itu, hanya 2 siswa atau 7% yang termasuk dalam kategori rendah, yang berarti

hanya sebagian kecil siswa yang kurang aktif atau jarang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler rohis tergolong cukup baik.

c. Deskripsi variabel Y (karakter religius siswa)

Variabel Y dalam penelitian ini adalah karakter religius siswa berikut adalah jumlah data dari responden untuk variabel karakter religius siswa.

Tabel 4.4
Data responden karakter religius siswa

Responden	Total Y	Responden	Total Y	Responden	Total Y
1	37	11	41	21	40
2	38	12	39	22	36
3	38	13	37	23	37
4	34	14	40	24	37
5	37	15	34	25	38
6	36	16	39	26	36
7	38	17	37	27	42
8	36	18	37	28	36
9	39	19	37	29	33
10	35	20	39	30	38
Jumlah				1122	
Skor Tertinggi				42	
Skor Terendah				33	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah skor angket tertinggi adalah sebesar 42 dan skor angket terendah adalah sebesar 33. Angket tersebut disebarakan kepada 33 orang responden, dengan 12 jumlah item pernyataan. Berikut penjabaran distribusi frekuensi variabel karakter religius siswa.

$$\text{Interval} = \frac{\text{total skor tertinggi} - \text{total skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{42-33}{3}$$

$$\text{Interval} = \frac{9}{3}$$

$$\text{Interval} = 3$$

Tabel 4.5
Distribusi frekuensi karakter religius siswa

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	40 – 42	4	13%
2	Sedang	37 – 39	17	57%
3	Rendah	33 – 36	9	30%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa mayoritas siswa memiliki karakter religius pada kategori sedang, yaitu sebanyak 17 siswa atau 57% dari total 30 responden. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa menunjukkan karakter religius yang cukup, meskipun belum tergolong tinggi. Sementara itu, terdapat 9 siswa atau 30% yang berada dalam kategori rendah dan siswa yang termasuk dalam kategori tinggi hanya berjumlah 4 orang atau 13%. Ini menunjukkan bahwa hanya sedikit siswa yang telah memiliki karakter religius yang kuat dan konsisten. Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa tingkat karakter religius siswa secara umum masih berada pada kategori sedang.

2. Uji prasyarat

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada variabel ekstrakurikuler Rohis dan karakter religius siswa berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan dua metode, yaitu *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Namun, karena jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden ($n < 50$), maka pengambilan keputusan didasarkan pada hasil uji *Shapiro-Wilk*.

Tabel 4.6
Hasil uji normalitas

Sampel	Variabel	Shapiro-Wilk	Signifikansi	Keterangan
30	Ekstrakurikuler rohis	0,438	0,05	Normal
	Karakter religius siswa	0,616	0,05	Normal

Sumber: hasil olah data SPSS v.21

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel ekstrakurikuler Rohis adalah sebesar 0,438 dan untuk variabel karakter religius siswa sebesar 0,616. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti data dari kedua variabel berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen (ekstrakurikuler Rohis) dan variabel dependen (karakter religius siswa).

Tabel 4.7
Hasil uji linearitas

Deviation From Linearity Sig	Signifikansi	Keterangan
0,272	0,05	Linear

Sumber: hasil olah data SPSS v.21

Uji linearitas dalam penelitian ini dianalisis melalui uji *Analysis of Variance* (ANOVA) yang memerhatikan nilai *Deviation from Linearity*. Nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,272, yang jauh lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel ekstrakurikuler

Rohis dan karakter religius siswa adalah linear, dan asumsi linearitas terpenuhi.

3. Uji hipotesis

a. Uji regresi linear sederhana

Tabel 4.8
Hasil uji regresi linear sederhana

Model		Unstandardized coefficients		Standardized coefficients
		B	Std.Error	Beta
1	(Constant)	22.715	4.239	
	Ekstrakurikuler Rohis	.408	.118	.549

Sumber: hasil olah data SPSS v.21

$$Y = 22.715 + 0.408X + e$$

Dari persamaan regresi linear sederhana diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (22,715) berarti jika tidak ada aktivitas ekstrakurikuler Rohis ($X = 0$), maka nilai karakter religius siswa diperkirakan sebesar 22,715.
- 2) Nilai koefisien regresi X sebesar 0,408 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada variabel Ekstrakurikuler Rohis akan meningkatkan Karakter Religius Siswa sebesar 0,408 satuan.
- 3) Nilai signifikansi (Sig.) = 0,002 < 0,05, yang berarti bahwa variabel Ekstrakurikuler Rohis berpengaruh secara signifikan terhadap Karakter Religius Siswa.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kegiatan Ekstrakurikuler Rohis terhadap Karakter Religius Siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin aktif siswa dalam mengikuti kegiatan Rohis, maka semakin baik pula

karakter religius yang mereka miliki.

b. Uji-T

Untuk mengetahui pengaruh variabel Ekstrakurikuler Rohis terhadap Karakter Religius Siswa secara parsial, maka dilakukan uji t.

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji-T

Model		Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	Sig
		B	Std.Error	Beta		
1	(Constant)	22.715	4.239		5.358	.000
	Ekstrakurikuler Rohis	.408	.118	.549	3.474	.002

Sumber: hasil olah data SPSS v.21

Untuk mencari nilai T tabel dengan 30 responden, kita perlu mengetahui:

- 1) Jumlah responden = 30 orang
- 2) Jumlah variabel bebas = 1
- 3) Derajat kebebasan (df) = $n - k - 1 = 30 - 1 - 1 = 28$
- 4) $\alpha = 0,05$ (dua sisi)

Maka, berdasarkan distribusi t tabel = 2,048.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 3,474 lebih besar dari t tabel sebesar 2,048 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,002 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ekstrakurikuler Rohis berpengaruh secara signifikan terhadap Karakter Religius Siswa.

c. Analisis koefisiensi determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.549 ^a	.301	.276	1.739

Sumber: hasil olah data SPSS v.21

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,301, yang berarti bahwa 30,1% perubahan atau variasi dalam Karakter Religius Siswa (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Ekstrakurikuler Rohis (X). Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler Rohis memiliki pengaruh sebesar 30,1% terhadap pembentukan karakter religius siswa. Sementara itu, sisanya sebesar 69,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan ekstrakurikuler rohis SMA Negeri 4 Kerinci

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) di SMA Negeri 4 Kerinci dalam penelitian ini diukur melalui penyebaran angket kepada 30 siswa. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa 2 siswa atau 7% siswa berada pada kategori rendah, 13 siswa atau 43% berada pada kategori tinggi, dan 15 siswa atau 50% berada pada kategori tinggi dalam keaktifannya mengikuti Rohis. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan

kegiatan ekstrakurikuler Rohis di sekolah telah berjalan cukup baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Ridwan, 2021) yang menyatakan bahwa kegiatan Rohis mencakup pembinaan spiritual dan sosial melalui tadarus, ceramah agama, mentoring, serta kegiatan sosial keagamaan seperti bakti sosial dan pelatihan. Kegiatan tersebut menciptakan ruang untuk mengasah kemampuan spiritual sekaligus menumbuhkan rasa empati sosial siswa. Ekstrakurikuler Rohis bukan hanya sekadar aktivitas tambahan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembinaan karakter yang efektif. Hal ini sesuai dengan penjelasan (Noor, 2012) bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari *hidden curriculum* yang secara signifikan membentuk karakter dan kepribadian siswa.

2. Pengembangan karakter religius siswa SMA Negeri 4 Kerinci

Berdasarkan hasil deskriptif, diketahui bahwa 4 siswa atau 13% berada dalam kategori tinggi, diikuti oleh 9 siswa atau 30% dengan kategori rendah, dan 17 siswa atau 57% yang tergolong kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa karakter religius siswa di SMA Negeri 4 Kerinci telah terbentuk, namun masih perlu ditingkatkan. Karakter religius mencerminkan perilaku yang selaras dengan ajaran agama, seperti kejujuran, kedisiplinan, rasa syukur, serta kepedulian terhadap sesama.

Menurut (Zubaedi, 2011), pengembangan karakter religius merupakan bagian integral dari pendidikan karakter dan perlu didukung oleh lingkungan sekolah yang religius serta pembiasaan kegiatan keagamaan. Dengan kata lain, sekolah memiliki peran penting dalam membentuk sikap spiritual siswa

melalui program-program pembiasaan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya.

Selain itu, 18 nilai karakter menurut Kemendikbud seperti religius, jujur, tanggung jawab, peduli sosial, dan disiplin tercermin dalam sikap siswa yang aktif dalam kegiatan Rohis. Pembentukan karakter tidak hanya terbentuk melalui materi pelajaran formal, tetapi juga melalui pengalaman nyata dalam lingkungan sosial yang religius

3. Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap pengembangan karakter religius siswa SMA Negeri 4 Kerinci

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohis memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengembangan karakter religius siswa. Hal ini dibuktikan melalui nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh yang secara statistik signifikan antara variabel X (ekstrakurikuler Rohis) terhadap variabel Y (karakter religius siswa).

Nilai koefisien regresi terstandar (*Standardized Coefficients Beta*) sebesar 0,549 mengindikasikan bahwa kekuatan pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori cukup kuat. Dengan kata lain, setiap peningkatan satu standar deviasi dalam keaktifan mengikuti ekstrakurikuler Rohis akan meningkatkan karakter religius siswa sebesar 0,549 standar deviasi. Ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan Rohis secara langsung berdampak pada pembentukan nilai-nilai religius dalam diri siswa.

Selain itu, nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,301 menunjukkan bahwa 30,1% variasi dalam karakter religius siswa dapat dijelaskan oleh aktivitas mereka dalam mengikuti ekstrakurikuler Rohis. Adapun sisanya sebesar 69,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Lestari, 2017) yang menemukan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan Rohani Islam (Rohis) secara signifikan berdampak pada pembentukan sikap religius di kalangan siswa sekolah menengah. Demikian pula, (Wiyani, 2013) menegaskan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah merupakan sarana efektif dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai spiritual dan etika keislaman.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa terdapat pengaruh positif kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap pengembangan karakter religius siswa. Rohis berperan sebagai sarana integrasi antara pembelajaran keagamaan dan praktik langsung nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Rohis

Dari analisis distribusi frekuensi terhadap data angket ekstrakurikuler roh is yang diperoleh, diketahui bahwa sebagian besar siswa (93%) termasuk dalam kategori sedang hingga tinggi dalam keaktifannya mengikuti kegiatan Rohis, yang berarti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 4 Kerinci tergolong berjalan dengan cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa Rohis mampu menjadi sarana pembinaan karakter secara nonformal melalui kegiatan keagamaan di luar kelas.

2. Pengembangan Karakter Religius Siswa

Karakter religius siswa di SMA Negeri 4 Kerinci secara umum berada dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi terhadap data angket karakter religius siswa, diketahui sebanyak 17 siswa (57%) memiliki karakter religius pada tingkat sedang, 9 siswa (30%) pada kategori rendah, dan hanya 4 siswa (13%) berada pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun kegiatan Rohis telah dilaksanakan secara aktif, namun hasil karakter religius siswa masih perlu ditingkatkan melalui pembiasaan dan keteladanan yang lebih intensif.

3. Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap karakter religius siswa. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai R

Square sebesar 0,301. Artinya, keaktifan siswa dalam mengikuti Rohis memberikan kontribusi sebesar 30,1% terhadap pembentukan karakter religius, sementara 69,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran-saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk pihak sekolah, diharapkan untuk terus memberikan dukungan dan memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler Rohis secara berkelanjutan. Sekolah juga disarankan untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam kegiatan sekolah lainnya guna memperkuat pembentukan karakter siswa.
2. Untuk pembina Rohis, perlu meningkatkan variasi dan kualitas kegiatan agar lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan remaja. Pembina juga perlu melakukan evaluasi secara rutin serta memberikan pembinaan yang bersifat personal dan berkelanjutan, sehingga karakter religius siswa tidak hanya terbentuk di lingkungan sekolah tetapi juga terbawa dalam kehidupan sehari-hari.
3. Untuk siswa, disarankan agar lebih aktif dan berkomitmen dalam mengikuti kegiatan Rohis, tidak hanya sebagai kewajiban organisasi, tetapi juga sebagai upaya pembentukan jati diri yang religius dan berakhlak mulia.
4. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi karakter religius siswa, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pembentukan karakter religius pada remaja.

BIBLIOGRAFI

- Al-Jauziyya, I. Q. (2015). *Zad al-Ma'ad fi Ilm al-Din*. Pustaka Al-Mukmin.
- Amruddin. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. CV Pradina Pustaka Grup.
- Aryanti, W. D., Widodo, R., & Budiono, B. (2017). Peranan Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Dan Disiplin Peserta Didik di SMAN 2 Batu. *Jurnal Civic Hukum*, 2(2), 78. <https://doi.org/10.22219/jch.v2i2.6862>
- Azizah, S. (2022). Model Study Circle dalam Pembinaan Siswa Berprestasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7, 61–75.
- Damanik, D. (2023). *Metodologi Penelitian*. Perdana Publishing.
- Departemen Agama RI. (2003). *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Depdiknas. (2006). *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*. Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Erwin. (2012). Islam dan Kearifan Budaya Lokal: Studi Terhadap Tradisi Penghormatan Arwah Leluhur Masyarakat Jawa. . *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 13.
- Fadilla, Z., Taqwin, Ketut, M., Ardiawan, N., Eka, M., Ummul, J., Zaini, Abdullah Lawang, K., & Jannah, M. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Fadli, M. (2019). Peran Ekstrakurikuler Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 3, 25–39.
- Fauzi. (2020). Peran strategis ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam pembinaan akhlak siswa. . *Jurnal Pendidikan Islam*, 15, 112–125.
- Frisia, L., & Sulaiman, S. (2021). Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMA Negeri 5 Padang. *An-Nuha*, 1(3), 292–303. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.82>
- Garaika, D. (2019). *Metodologi Penelitian*. CV. HIRA TECH.
- Ghozali, I. (2017). *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24 (3rd ed)*. Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Glock, C. Y., & Stark, R. (1965). *Religion and Society in Tension*. Rand McNally.
- Habibullah, A. (2014). Sikap Sosial keagamaan Rohis di SMA Pada Delapan Kota di Indonesia. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v12i3.95>
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV.Pustaka Ilmu Grup.
- Hariandi, A., Putri, M., Audria, N., Puspitasari, R., & Mutmainah, S. F. (2019). Peranan Pembelajaran Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius dan Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), 196. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v6i2a10.2019>
- Husin, A., Asmarika, A., Fitri, Y., Syukri, & Siregar, I. (2023). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Pendidikan Islam Berbasis Kisah-Kisah dalam Al-Quran di Era Disrupsi. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9.
- Iswanto, A. (2015). Literatur Keagamaan Aktivistis Rohani Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Studi Kasus di Kota Serang Propinsi Banten.

- EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*.
<https://doi.org/10.32729/edukasi.v13i3.248>
- Kusumastuti, E., Alviro, M., Suryahadi, F., Faza, M., Anas, A., Zaini, A., & Hibatullah, A. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Penggunaan Media Sosial pada Era Society 5.0 untuk Memperkuat Moderasi Beragama. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.
- Lestari, D. (2017). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa SMA Negeri 2 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2, 89–101.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (1st ed.). Bantam Books.
- Lidiawati, C., & Purnama, M. (2023). Peran Orang tua dalam Membentuk Karakter Religius dan Jujur pada Diri Anak dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8.
- Lotulung, C., Umurohmi, U., Hutaaruk, T., Sari, M., Amir, J., Yuniwati, I., Rusli, M., Sari, R., Pramana, C., & Simarmata, J. (2023). *Pengantar Pendidikan*.
- Madjid, N. (2020). *Emotional and Spiritual Intelligence in Islamic Education*. Pustaka Pelajar.
- Muhaimin, M. (2015). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. PT RajaGrafindo Persada.
- Mukhlis, M. (2024). Potensi Spiritual Manusia: Upgrading Transformasi Rohani Sebagai Rekonstruksi Pemahaman Mendalam Berdasarkan Ajaran Islam. *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 21–34.
<https://doi.org/10.62196/nfs.v3i1.42>
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Noor, R. M. (2012). *The Hidden Curriculum : Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. INSAN MADANI.
- Nubuwah, N., Arief, N. F., & Rodafi, D. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Intizar*, 29(1), 45–57.
<https://doi.org/10.19109/intizar.v29i1.14970>
- Nur, A., Razali, A., Manan, I., Deden, K., Sophia, R., Novita, I., Rofi, F., Rina, H., Sadat, J., Khamid, A., Tri, A., Yuismann, P., Luthfia, A., Silfia, A., Prasetyo, I., Wijayanto, A., Zuhdi, A., Akhyak, M., & Mochamad, A. (2024). *Sinar Pendidikan Agama Islam di Era Digital*.
- Nurfalah, Y. (2016). Urgensi Nilai-nilai Pendidikan Karakter. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 27(1). <https://doi.org/10.33367/tribakti.v27i1.264>
- Opnamiyati, S. H., & Asrofi, D. A. N. (2022). Kegiatan ekstrakurikuler rohis sebagai sarana pendidikan karakter. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(8), 486–494. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i8.336>
- Prayogi, A. (2024). *Konsep ketuhanan Dalam Islam*.
- Purwaningsih, C., & Syamsudin, A. (2022). Pengaruh Perhatian Orang tua, Budaya Sekolah, dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak. *Pengaruh Perhatian Orang Tua, Budaya Sekolah, Dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak*, 6.
- Purwanza, S. W. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan*

- Kombinasi*. Cv. Media Sains Indonesia.
- Rasyid, R., Fajri, Muh. N., Wihda, K., Ihwan, Muh. Z. M., & Agus, Muh. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278–1285. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>
- Ridwan, Y. (2021). Implementasi Pendidikan Lingkungan Berbasis Nilai Islam. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 4, 78–91.
- Salahuddin. (2017). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. *Hijri: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan KeIslaman*, 6, 244.
- Sandy, A., & Najicha, F. (2023). *Implementasi Nilai-nilai Pancasila Dalam Pembangunan Karakter Bangsa: Sebuah Tinjauan Literatur*. 1, 14.
- Sudirman, A. (2021). *Leadership and Entrepreneurship in Islamic Extracurricular Activities*. Al-Ma'arif Press.
- Sugiantoro, evri, Zulhaini, & Akbar, H. (2019). Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Sikap Spiritual Siswa di SMA Negeri 2 Senjato Raya. *AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 1, 179–187.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
- Sullyfa, F. (2017). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Tingkat Keberagaman Siswa di SMPN 7 Bandar Lampung*.
- Syarif, A. (2021). Pelatihan Motivasi Berbasis Nilai Islami. *Jurnal Psikopedagogia Islam*, 5, 33–47.
- Tugiman, T., Herman, H., & Yudhana, A. (2022). Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Model Utaut Untuk Evaluasi Sistem Pendaftaran Online Rumah Sakit. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 9(2), 1621–1630. <https://doi.org/10.35957/jatisi.v9i2.2227>
- Utami, R. (2023). Analisis Film Dakwah dalam Konteks Pendidikan Karakter. *Jurnal Film Dan Media Islami*, 2, 12–29.
- Wiyani, N. A. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Pustaka Insan Madani.
- Yuliatun, Y. (2018). Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pendidikan Agama. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 1(1), 153. <https://doi.org/10.21043/thufula.v1i1.4251>
- Zafi, A. A. (2019). Value of Nationalism Activist Rohis. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 352. <https://doi.org/10.22373/jm.v9i2.4713>
- Zamroni. (2005). *Pendidikan Islam dan Tantangan Zaman*. LKiS.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana.
- Zuchdi, D. (2009). *Pendidikan Karakter: Konsep Dasar dan Implementasinya di Perguruan Tinggi*. UNY Press.
- Zulfikar, R. (2019). Efektivitas Mabit dalam Meningkatkan Kualitas Iman Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8, 45–58.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Soal Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Deskripsi Indikator	No Item
Ekstrakurikuler Rohis	Kegiatan keagamaan di masyarakat	• Aktif dalam kegiatan rohis di masyarakat	1,2
		• Aktif dalam kegiatan sosial yang diadakan rohis	3,4
	Gerakan cinta lingkungan di sekolah	• Aktif berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan yang diadakan rohis	5,6,7,8
	Pengembangan potensi diri siswa	• Mengikuti pelatihan pengembangan potensi yang diadakan rohis	9,10
		• Mampu merealisasikan hasil dari pelatihan pengembangan potensi yang diadakan rohis	11,12
Karakter Religius Siswa	Konsistensi keagamaan	• Mampu mempertahankan keimanan dan menghindari sesuatu yang dapat merusak keimanan	1,2,3,4
	Kesadaran sosial	• Meningkatnya rasa peduli terhadap lingkungan dan orang-orang di sekitar	5,6,7,8
	Akhlaq mulia	• Terbentuknya jiwa beradab terhadap lingkungan sekitar	9,10,11,12

Lampiran 2. Lembar Validasi Angket

**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS TERHADAP PENGEMBANGAN
KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMA NEGERI 4 KERINCI**

INSTRUMEN PENELITIAN



*Acc. Validator Instrumen.
21/04 - 2025
Wahsan V. Paloka, M.Pd.*

*Acc Validitas Instrumen
21/04
2025
Albertos Dammi, M.Pd.*

**OLEH:
UTAMI SRI WAHYUNI
NIM: 2110201008**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2025/1445 M**

Lampiran 3. Instrumen Penelitian

Identitas Responden

Usia :
 Jenis kelamin :
 Alamat :
 Kelas :
 Jurusan :
 Nilai PAI/Keagamaan terakhir :
 Lama menjadi anggota rohis :
 Jabatan/Peran di rohis :

Kata Pengantar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
 Saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Kerinci sedang melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pengembangan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 4 Kerinci”. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler rohis SMA Negeri 4 Kerinci dan apakah terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap pengembangan karakter religius siswa.

Harap membaca setiap pertanyaan dengan cermat dan memberikan tanda centang (√) pada satu jawaban yang paling sesuai dengan pengalaman Anda. Jawaban bersifat tunggal per pernyataan dan kejujuran Anda sangat dibutuhkan karena semua data akan dijaga kerahasiaannya serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ini.

Atas kesediaan dan partisipasi anda sekalian untuk mengisi kuesioner ini saya ucapkan banyak terimakasih.

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Berilah tanda centang (√) pada satu jawaban yang paling sesuai dengan pengalaman Anda.

Jawaban yang tersedia berupa skala likert yaitu antara 1-4, setiap pernyataan diberi skor untuk melakukan analisis kuantitatif.

Pilihan jawaban terdapat empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Kuesioner Ekstrakurikuler Rohis

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu berpartisipasi dalam setiap kegiatan rohis di masyarakat				
2.	Saya aktif mengikuti pengajian rutin rohis di masjid kampung setiap minggu				
3.	Saya jarang ikut serta dalam bakti sosial seperti pembagian sembako dan bersih-bersih musala				
4.	Saya selalu menjadi relawan dalam setiap acara rohis di sekolah				
5.	Saya berpartisipasi dalam kegiatan penghijauan dan pengelolaan sampah satu kali setiap bulan				
6.	Saya jarang ikut bergotong-royong membersihkan area masjid bersama teman-teman rohis				
7.	Saya berkontribusi dalam setiap kegiatan lingkungan yang diadakan rohis di sekolah				
8.	Saya kadang-kadang mengabaikan ajakan teman untuk berpartisipasi dalam kegiatan penghijauan				
9.	Saya selalu berlatih public speaking dakwah sebagai bagian dari pelatihan di sekolah				
10.	Saya mempraktikkan teknik intonasi, gestur, dan kontak mata saat berlatih menyampaikan materi dakwah				
11.	Saya jarang berpartisipasi dalam lomba atau kompetisi public speaking dakwah yang diselenggarakan oleh sekolah atau lembaga eksternal				
12.	Saya merasa tidak nyaman berbicara di depan audiens				

Kuesioner Karakter Religius Siswa

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya secara rutin merenungkan perbuatan saya untuk menjaga keimanan saya tetap kuat				
2.	Saya berusaha menghindari perbuatan yang dapat merusak keimanan saya				
3.	Saya merasa, dengan mengikuti rohis keimanan saya tetap stabil meskipun menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan				
4.	Saya mudah meninggalkan ibadah wajib ketika merasa malas atau sibuk				
5.	Saya merasa peduli terhadap kesejahteraan masyarakat di lingkungan saya				
6.	Saya jarang terlibat dalam kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat sekitar				
7.	Saya berusaha memahami kebutuhan dan perasaan orang-orang di sekitar saya				
8.	Saya tidak tertarik untuk berkontribusi dalam kegiatan yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat				
9.	Saya menyapa dan berbicara ramah kepada setiap orang yang saya temui di sekolah atau masyarakat				
10.	Saya kadang-kadang mengabaikan dampak tindakan saya yang dapat merugikan orang lain				
11.	Saya menunjukkan kepedulian dengan membantu teman atau tetangga yang mengalami kesulitan tanpa diminta				
12.	Saya tidak tertarik melibatkan diri dalam aktivitas sosial yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan bersama				

Lampiran 6. Uji Validitas Instrumen Ekstrakurikuler Rohis

No instrument	Nilai r tabel	Nilai r hitung	Keterangan
1	0.361	0.949	Valid
2	0.361	0.826	Valid
3	0.361	0.760	Valid
4	0.361	0.812	Valid
5	0.361	0.878	Valid
6	0.361	0.845	Valid
7	0.361	0.852	Valid
8	0.361	0.878	Valid
9	0.361	0.865	Valid
10	0.361	0.837	Valid
11	0.361	0.819	Valid
12	0.361	0.903	Valid

Lampiran 7. Uji Validitas Instrument Karakter Religius Siswa

No instrument	Nilai r tabel	Nilai r hitung	Keterangan
1	0.361	0.862	Valid
2	0.361	0.844	Valid
3	0.361	0.904	Valid
4	0.361	0.725	Valid
5	0.361	0.944	Valid
6	0.361	0.878	Valid
7	0.361	0.871	Valid
8	0.361	0.822	Valid
9	0.361	0.918	Valid
10	0.361	0.788	Valid
11	0.361	0.858	Valid
12	0.361	0.887	Valid

Lampiran 8. Tabel r

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322

Lampiran 9. Uji Reliabilitas

no	Variabel	Alpha Cronbach	Signifikansi	Keterangan
1	Ekstrakurikuler Rohis	0.966	0.70	Reliabel
2	Karakter Religius Siswa	0.967	0.70	Reliabel



Lampiran 10. Data Responden Ekstrakurikuler Rohis

Responden	Total X	Responden	Total X	Responden	Total X
1	41	11	38	21	40
2	33	12	40	22	36
3	38	13	37	23	33
4	37	14	36	24	38
5	37	15	35	25	35
6	35	16	35	26	33
7	37	17	34	27	39
8	30	18	34	28	34
9	38	19	35	29	30
10	36	20	40	30	35
Jumlah				1079	
Skor Tertinggi				41	
Skor Terendah				30	



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

Lampiran 11. Distribusi Frekuensi Ekstrakurikuler Rohis

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	37 – 41	13	43%
2	Sedang	33 – 36	15	50%
3	Rendah	29 – 32	2	7%
Jumlah			30	100%



Lampiran 12. Data Responden Karakter Religius Siswa

Responden	Total Y	Responden	Total Y	Responden	Total Y
1	37	11	41	21	40
2	38	12	39	22	36
3	38	13	37	23	37
4	34	14	40	24	37
5	37	15	34	25	38
6	36	16	39	26	36
7	38	17	37	27	42
8	36	18	37	28	36
9	39	19	37	29	33
10	35	20	39	30	38
Jumlah				1122	
Skor Tertinggi				42	
Skor Terendah				33	



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

Lampiran 13. Distribusi Frekuensi Karakter Religius Siswa

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	40 – 42	4	13%
2	Sedang	37 – 39	17	57%
3	Rendah	33 – 36	9	30%
Jumlah			30	100%



Lampiran 14. Hasil Uji Normalitas

Sampel	Variabel	Shapiro-Wilk	Signifikansi	Keterangan
30	Ekstrakurikuler rohis	0,438	0,05	Normal
	Karakter religius siswa	0,616	0,05	Normal



Lampiran 15. Hasil Uji Linearitas

Deviation From Linearity Sig	Signifikansi	Keterangan
0,272	0,05	Linear



Lampiran 16. Hasil Uji Hipotesis

Model		Unstandardized coefficients		Standardized coefficients
		B	Std.Error	Beta
1	(Constant)	22.715	4.239	
	Ekstrakurikuler Rohis	.408	.118	.549



Lampiran 17. Hasil Uji-t

Model		Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	Sig
		B	Std.Error	Beta		
1	(Constant)	22.715	4.239		5.358	.000
	Ekstrakurikuler Rohis	.408	.118	.549	3.474	.002




INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Lampiran 18. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.549 ^a	.301	.276	1.739



Lampiran 19. Surat SK Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
 Telp. (0748) 21065, Fax (0748) 22114, Kode Pos 37112, Web: tik.iainkerinci.ac.id, Email: info@tik.iainkerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
 Nomor : 1114 /2024


T E N T A N G
PERPANJANGAN MASA BIMBINGAN (TAHAP 1) TUGAS AKHIR SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2024/2025

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Menimbang	<ul style="list-style-type: none"> a. Untuk memperlancar tugas akhir skripsi mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu memperpanjang masa bimbingan (tahap 1) pembimbing tugas akhir skripsi mahasiswa. b. Bahwa nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.
Mengingat	<ul style="list-style-type: none"> 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. 3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. 4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi. 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen. 6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Ortaker IAIN Kerinci. 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci. 8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
Mempertanyakan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci Nomor 084 Tahun 2024 tentang Peraturan Akademik Institut Agama Islam Negeri Kerinci 2. Surat Edaran Wakil Rektor I Nomor B-732/In.31/R.1/KP.00 1/07/2024 tentang Penyesuaian SK Pembimbing Tugas Akhir dan Ujian Komprehensif

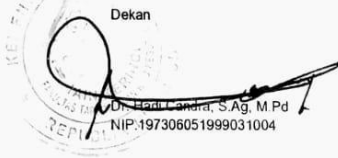
M E M U T U S K A N

Menetapkan	KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PERPANJANGAN MASA BIMBINGAN (TAHAP 1) TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2024/2025.								
Pertama	<ul style="list-style-type: none"> Menunjuk Dr. Ainil Khuryati, S.Ag, M.Pd dan Harmalis, S.Psi, M.Psi sebagai Pembimbing (1 dan 2) Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa. <table border="0" style="margin-left: 20px;"> <tr> <td>Nama</td> <td>: Utami Sri Wahyuni</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 2110201008</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: Pendidikan Agama Islam</td> </tr> <tr> <td>Judul Skripsi</td> <td>: Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pengembangan Karakter Siswa Di MAN 2 Kerinci</td> </tr> </table>	Nama	: Utami Sri Wahyuni	NIM	: 2110201008	Program Studi	: Pendidikan Agama Islam	Judul Skripsi	: Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pengembangan Karakter Siswa Di MAN 2 Kerinci
Nama	: Utami Sri Wahyuni								
NIM	: 2110201008								
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam								
Judul Skripsi	: Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pengembangan Karakter Siswa Di MAN 2 Kerinci								
Kedua	Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.								
Kedua	Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai tanggal 31 Desember 2024, dan apabila ada kesalahan maka akan dilakukan perbaikan								



DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
 PADA TANGGAL : 24 Desember 2024

Dekan



Dr. Ainil Khuryati, S.Ag, M.Pd
 NIP.197306051999031004

Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Program Studi
2. Dosen Pembimbing
3. Arsip

Lampiran 20. Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0746) 21065, Fax. (0746) 22114, Kode Pos 37112, Web: ftik.iainkerinci.ac.id, Email: info@ftik.iainkerinci.ac.id

21 April 2025

Nomor : B- 489 /In.31/D.1/PP.00.9/04/2025
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kerinci
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : **Utami Sri Wahyuni**
NIM : 2110201008
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMA NEGERI 4 KERINCI**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan minimal 2 (dua) bulan, dimulai pada tanggal **22 April 2025 s.d 22 Juni 2025**.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.



Dekan



Dr. Eva Ardinal, M.A.

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal

Lampiran 21. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Siulak Kode Pos 37162
Pos-el Kesbangpolkabupatenkerinci@gmail.com Web Kesbangpol.kerincikab.go.id

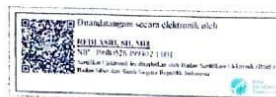
REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

Nomor : 200.1.3/210/Kesbang-Pol/VI/2025

- Membaca : Surat dari : IAIN-KERINCI Nomor : B-489/In.31/D.1/PP.00.9/04/2025
Tanggal : 21 April 2025 Perihal : Izin Penelitian
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing;
3. Peraturan menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;
5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan
- Memberikan izin kepada : Nomor Urut : 210
Nama : UTAMI SRI WAHYUNI
NIM / NPM : 2110201008
Agama : ISLAM
Pekerjaan : Mahasiswi
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Kebangsaan : INDONESIA
No HP : 0822 7919 1546
Alamat : Desa Siulak Gedang Kec. Siulak
- Untuk : Mengadakan Penelitian
- Judul : PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMA NEGERI 4 KERINCI
- Tempat Penelitian : SMA NEGERI 4 KERINCI
- Waktu : 23 April s/d 23 Mei 2025
- Dengan Ketentuan : 1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku di tempat penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud.
4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lembaga yang menjadi Objek Penelitiannya.
5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
6. Tetap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian.
7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

BUKIT TENGAH, 23 April 2025/ 24 Dzulqaidah 1446 H
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN KERINCI



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Bupati Kerinci (sebagai laporan)
2. Sdr. Kepala SMAN 4 Kerinci
3. Sdr. Yang bersangkutan

Lampiran 22. Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
SMA NEGERI 4 KERINCI
 ALAMAT : Jln. Raya Siulak Kerinci Km 14 Tlp. (0748) 361156
KECAMATAN SIULAK



Website <http://sman4kerinci.sch.id> e-mail : sman4kerinci@yahoo.com Kode Pos :37162

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/ /SMA.4/Krc /V/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 4 Kerinci Kabupaten Kerinci, Dengan ini Menerangkan Bahwa :

Nama : UTAMI SRI WAHYUNI
 NIP/NIM : 2110201008
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Program Studi : S.1
 Fakultas : FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
 KEGURUAN

Benar telah Melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 4 Kerinci, yang di laksanakan dari tanggal 28 s/d 28 Mei 2025 dengan judul penelitian “ **PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMA NEGERI 4 KERINCI** ”

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

DIKELUARKAN DI : SIULAK
 PADA TANGGAL : 27 MEI 2025

KEPALA,



Nelly Afrianty
NELLY AFRIANTY, S.Si.,M.Pd
 Pembina IV.a
 NIP. 19800226 200903 2 003

Lampiran 23. Dokumentasi Penelitian

28 April 2025 (Pengisian angket ekstrakurikuler rohis dan krakter religius siswa pada siswa SMA Negeri 4 Kerinci yang mengikuti ekstrakurikuler rohis)





RIWAYAT HIDUP

1. Nama : UTAMI SRI WAHYUNI
2. NIM : 2110201008
3. Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
4. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
5. Tempat/Tgl lahir : Siulak Kecil Hilir, 25 Maret 2004
6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. Alamat : Siulak Gedang, Kec. Siulak, Kab. Kerinci
8. Jenjang Pendidikan:

No.	Nama Sekolah	Alamat sekolah	Tahun Tamatan
1.	SD Negeri 45/III Siulak Kecil Hilir	Siulak Kecil Hilir	2015
2.	MTS Negeri 2 Kerinci	Koto Majidin Hilir	2018
3.	MA Negeri 2 Kerinci	Kemantan Tinggi	2021
4.	IAIN Kerinci	Sungai Liuk	2025

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 K E R I N C I